

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN  
DI SMP NEGERI 5 SUMENEP**

**SKRIPSI**

Oleh:

Muzayyanah

NIM.15110157



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**Desember, 2019**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN  
DI SMP NEGERI 5 SUMENEP**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Muzayyanah  
NIM. 15110157



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
Desember, 2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN**  
**DI SMP NEGERI 5 SUMENEP**

**SKRIPSI**

Oleh:

Muzayyanah  
NIM. 15110157

Telah Disetujui,

Oleh:  
Dosen Pembimbing



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI**  
**KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN**  
**DI SMP NEGERI 5 SUMENEP**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
 Muzayyanah (15110157)  
 Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Desember 2019 dan  
 dinyatakan **LULUS**  
 Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
 Sarjana Pendidikan (S.Pd)

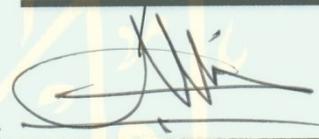
Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
 Yuanda Kusuma, M.Ag  
 NIP. 19791024 201503 1 002

:   
 \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

:   
 \_\_\_\_\_

Dosen Pembimbing,  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

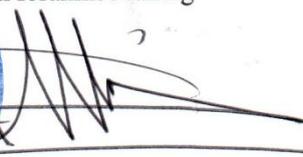
:   
 \_\_\_\_\_

Penguji Utama,  
 Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
 NIP. 19651112 199403 2 002

:   
 \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
 Malik Ibrahim Malang



  
 \_\_\_\_\_  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

***Bismillahirrohmanirrohim.... Alhamdulillahirobbilalamin.....***

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada kebenaran yakni Islam.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang telah memberikan saya kesempatan menjadi manusia yang turut hadir di dunia ini, kedua orang tua tercinta dan terkasih saya Aba Abdurrahman dan Ummi Sumawiyah yang selalu rela memberikan hembusan nafasnya untuk melimpahkan segala do'a dan harapan. Dan yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan dan semangat dan semoga senantiasa dalam perlindungan-Nya.

Untuk semua guru-guru yang memberikan ilmu pengetahuan yang luas dan bimbingan dalam hidup ini.

Semoga Allah selalu memberikan kita semua keberkahan dalam hidup yang sedang kita jalani dan yang akan kita jalani, kesehatan, rezeki yang barokah dan kebahagiaan serta kesabaran.

Amin Ya Rabbal Alamin.

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Bukhari 5027

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muzayyanah

Malang, 14 November 2019

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa  
maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di  
bawah ini:

Nama : Muzayyanah

NIM : 15110157

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi  
Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 5 Sumenep.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak  
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 November 2019



Muzayyanah  
NIM. 15110157

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur atas segala karunia Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an Di SMP Negeri 5 Sumenep”** dengan baik. Hal ini merupakan kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salan semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi

- kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
  4. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik.
  5. Aba dan Ummi yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk terus belajar. Merekalah yang telah mendidik dan senantiasa memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
  6. Ibu Sri Indarti Umi Rahayu, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 5 Sumenep yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Sumenep.
  7. Ibu Dr. Enyk Rahayu selaku guru di SMP Negeri 5 Sumenep yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
  8. Seluruh guru dan staf karyawan SMP Negeri 5 Sumenep yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung.
  9. Peserta didik SMP Negeri 5 Sumenep yang juga turut berpartisipasi membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
  10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut di atas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, aamiin.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

إِي = î

أُو = û

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian .....	10
Tabel 4.1 Data guru dan karyawan.....	71
Tabel 4.2 Data siswa.....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	49
Gambar 4.1 Strktur Organisasi .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai penelitian dari SMP Negeri 5 Sumenep
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Foto Wawancara
- Lampiran 5 Bukti Konsultasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

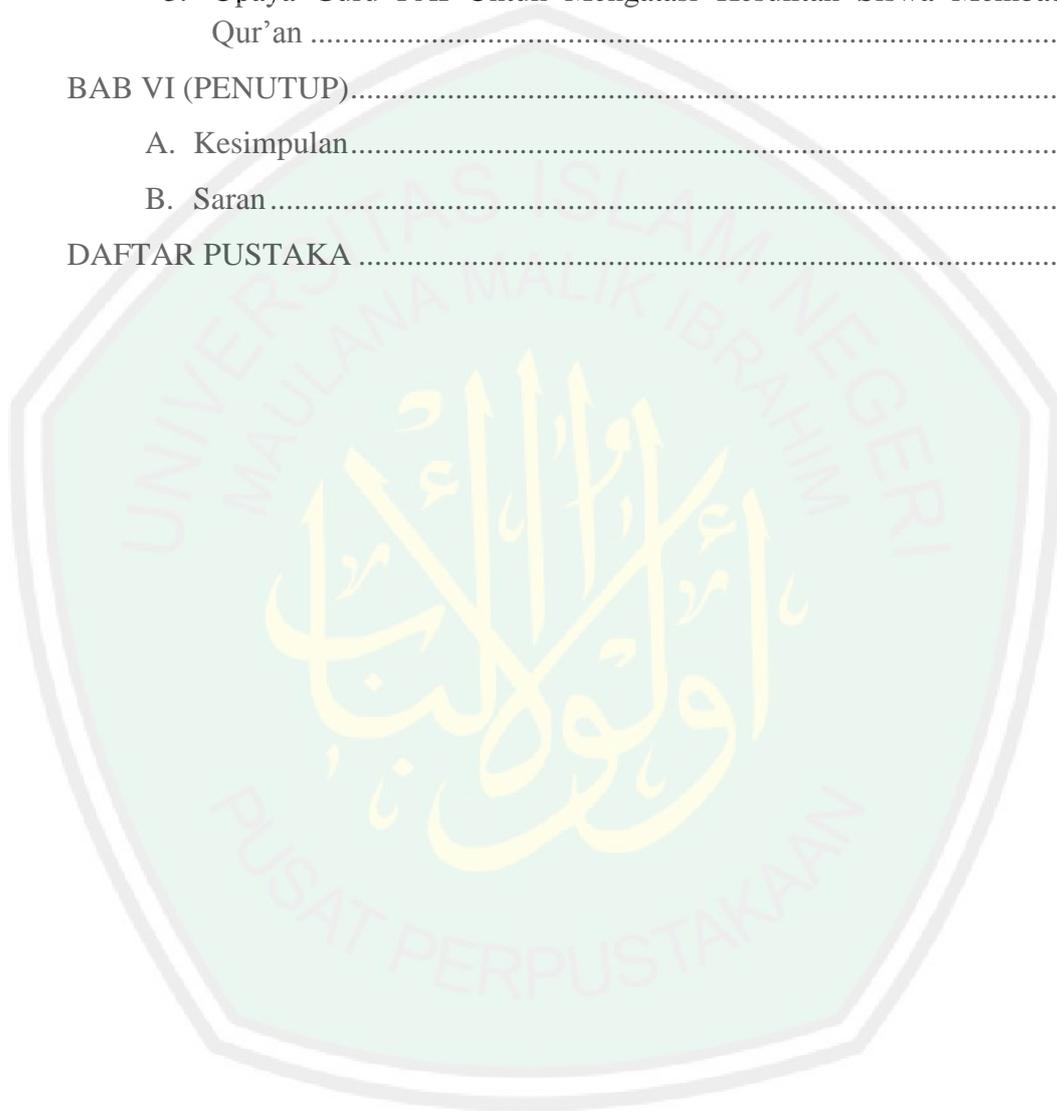


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK .....	xviii
BAB I (PENDAHULUAN) .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II (KAJIAN PUSTAKA) .....	16
A. Landasan Teori.....	16
1.Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
a.Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
b.Tugas Guru Agama Islam .....	23
c.Kompetensi Guru PAI.....	28
d.Upaya Guru PAI.....	32

2. Kesulitan Siswa Dalam Membaca al-Qur'an.....	36
a. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca al-Qur'an .....	36
b. Bentuk Kesulitan Membaca al-Qur'an.....	46
B. Kerangka Berfikir.....	48
<b>BAB III (METODE PENELITIAN).....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti .....	51
C. Lokasi Penelitian .....	52
D. Data dan Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Analisa Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
H. Prosedur Penelitian.....	58
<b>BAB IV (PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN).....</b>	<b>61</b>
A. Paparan Data .....	61
1. Sejarah SMPN 5 Sumenep.....	61
2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 5 Sumenep.....	64
3. Sarana dan Prasarana.....	67
4. Struktur Organisasi SMPN 5 Sumenep.....	68
5. Data Guru dan Karyawan.....	70
6. Data Siswa.....	73
7. Kebiasaan-Kebiasaan Yang Dilakukan Di SMPN 5 Sumenep.....	74
8. Peraturan-Peraturan SMPN 5 Sumenep.....	74
B. Hasil Penelitian .....	75
1. Bentuk Kesulitan Siswa SMPN 5 Sumenep dalam Hal Membaca al-Qur'an. ....	75
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Membaca al-Qur'an.....	77
3. Upaya Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca al-Qur'an. ....	78

BAB V (PEMBAHASAN) .....	83
1. Bentuk Kesulitan Siswa SMPN 5 Sumenep dalam Hal Membaca al-Qur'an .....	83
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Membaca al-Qur'an... ..	87
3. Upaya Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca al-Qur'an .....	91
BAB VI (PENUTUP).....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	107



## ABSTRAK

Muzayyanah 2019, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 5 Sumenep. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

---

Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Dan mengajarkan membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap orang tua kepada anaknya. Membaca al-Qur'an harus dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak sejak dini sudah diajarkan membaca al-Qur'an, mereka akan mudah untuk membaca al-Qur'an. Akan tetapi belakangan ini gaya hidup masyarakat oleh karena itu di SMP Negeri 5 Sumenep juga sangat memperhatikan dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Quran, banyak upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep, serta untuk mengetahui factor penyebab kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an dan bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui penggabungan dari sumber data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik yaitu pengucapan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid, Panjang pendeknya dalam membaca al-Qur'an, dan kelancaran membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan beberapa factor diantaranya kurangnya minat siswa dalam membaca al-Qur'an, kurangnya waktu yang kurang memadai, factor lingkungan dan keluarga. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik dirasa para guru sudah optimal. Diantaranya yaitu membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, memberikan jam tambahan diluar jam sekolah, menggunakan metode *Halaqoh*, menggunakan metode bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam melangsungkan pembelajaran.

**Kata Kunci : Kesulitan Membaca al-Qur'an, Upaya Guru PAI**

## ABSTRAK

Muzayyanah 2019, The Islamic Religious Education Teacher's Efforts in Overcoming The Difficulty Of Students Reading The Koran In Country Middle School 5 Sumenep. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of Education and Teacher Training. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

---

The qur 'an is the islamic guide in every aspect of life. And teaching reading the Koran is a duty for every parent to his or her child. Reading the qur 'an must begin at the age of children, because it means to have given them the basic skills that would then be developed in adulthood. If children are taught the Koran early on, they will be easy to read the Koran. But recently the public lifestyle of 5 sumenep was also very concerned with addressing students' koranic reading, much of the effort that teachers put into addressing the problem.

The purpose in this study is to know the form of difficulties students take in reading the qur 'an in the middle school of 5 sumenep, as well as to know the factor behind student distress in reading the qur 'an and how teacher pai's efforts to overcome student difficulties in reading the Koran in the middle school of 5 sumenep.

To achieve those goals, the study utilizes a descriptive qualitative approach to field research. Data sources in this research include primary sources and secondary sources. The technique used in this study is observation, interviews and documentaries. The validity of data is obtained through an infusion of data sources gathered by being analyzed by data reduction, data presentation and verification.

Studies have shown that the difficulties inherent to learners in pronouncing hijaiyah, tajwid mastery, short sentences in reading the Koran, and fluency in reading the Koran. This is due to some factor among them a lack of interest in students in reading the Koran, a lack of sufficient time, factor of the ward and family. Teacher pai's efforts at overcoming the difficulty of reading the Koran on teachers feel optimal. Among them is reading the Koran before they begin, giving them extra hours outside of school hours, using the halaqoh method, using a variety of methods to discourage learners from learning.

**Key Words: Difficulty Reading The Koran, The Islamic Education Teacher's Efforts**

## ملخص البحث

مزينة. 2019. جهود معلم التربية الإسلامية في التغلب على صعوبات الطلاب في قراءة القرآن في المدرسة المتوسطة العامة 5 سومنب. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور أكوس ميمون، الحج الماجستير

القرآن هو دليل للمسلمين في جميع جوانب الحياة. في تعليم قراءة القرآن واجب على كل والدين لأبنائهم. يجب أن يبدأ قراءة القرآن في عمر الأطفال، بهذه الطريقة هي إعطاء المهارات الأساسية التي سيتم تطويرها في مرحلة البلوغ. إذا يقوم تعليم الأطفال قراءة القرآن من سن مبكرة، فسيكون سهلاً لقراءة القرآن. ومع ذلك، الآن فإن أنماط حياة المجتمع أي في المدرسة المتوسطة العامة 5 سومنب تهتم أيضاً بالتغلب على صعوبات الطلاب في قراءة القرآن ، وقد قام المعلمون المحاولات للتغلب على هذه المشكلات.

الاهداف البحث هي تحديد شكل صعوبات الطلاب في قراءة القرآن في المدرسة المتوسطة العامة 5 سومنب ، وكذلك لمعرفة العوامل التي تسبب صعوبات الطلاب في قراءة القرآن وكيفية جهود معلم التربية الإسلامية في التغلب على صعوبات الطلاب في قراءة القرآن في المدرسة المتوسطة العامة 5 سومنب

لتحقيق هذه الأهداف، استخدم هذا البحث نهجاً وصفيًا نوعيًا لنوع البحث الميداني. تشمل مصادر البيانات المصادر الأولية والمصادر الثانوية. التقنية في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. تحليل صحة البيانات هو من خلال دمج مصادر البيانات التي تم جمعها عن طريق حد البيانات وعرض البيانات وتحقق البيانات

دلت النتائج البحث أن الصعوبات التي تواجهها الطلاب هي نطق الحروف الهجائية، وإتقان التجويد، وطول وقصير في قراءة القرآن ، والسلاسة في قراءة القرآن. هذا بسبب عدة عوامل فهي قلة اهتمام الطلاب بقراءة القرآن ، وقلة الوقت ، والعوامل البيئية والعائلية. شعر بجهود المعلم التربية الإسلامية في التغلب على صعوبة قراءة القرآن الكريم على الطلاب على النحو الأمثل. يعني قراءة القرآن قبل بدء الدرس، وإعطاء ساعات إضافية خارج ساعات المدرسي ، وباستخدام طريقة الخلاقة، وباستخدام الأساليب المتنوعة حتى لا يشعر الطلاب بالملل في التعلم

الكلمات الرئيسية: صعوبة في قراءة القرآن ، جهود معلم التربية الإسلامية

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: "*qara-a, yaqra-u, qiraa atan, wa qur-aanan*" yang berarti *sesuatu yang dibaca (al-maqrūu-u)*. arti menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an. al-Qur'an juga bentuk mashdar dari *qirooatu* yang berarti *menghimpun dan mengumpulkan*. al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis didalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawir, dan yang membacanya dipandang beribadah.<sup>2</sup> Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Langkah awal untuk dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya adalah dengan membacanya. Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar) sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, diperlukan pengajaran, latihan dan pembiasaan. Hal ini sangat penting karena membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca kitab suci lain, buku atau tulisan yang lainnya.

Wahyu al-Qur'an yang pertama kali diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril di gua hiro ialah surat Al-Alaq berbuyi

---

<sup>2</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada: 2014) Hlm: 17

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي  
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*"Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan (1) dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) bacalah, dan Tuhan-mulah yang maha pemurah(3) yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam(4) dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya(5)"(Q.S. Al-Alaq 1-5)*

Dari ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah SWT mengajar manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu, langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Agar mampu membaca al-Qur'an dengan benar, maka pelajaran membaca al-Qur'an harus dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak sejak dini sudah diajarkan membaca al-Qur'an, mereka akan mudah untuk membaca al-Qur'an.

Al-Qur'an dapat memberikan syafa'at bagi yang membacanya, sesuai dalam hadits: *"Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia mendapatkan satu kebaikan, sedangkan kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan alif*

*laam miim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf". (HR. Tirmidzi)<sup>3</sup>*

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>4</sup>

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh computer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, semua peranan yang diharapkan dari guru seperti: *a. Korektor*. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang tidak atau kurang baik. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini

---

<sup>3</sup> Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, (Solo: Perpustakaan Nasional: 2010) Hlm: 4

<sup>4</sup> Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm: 11

mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. *b. Inspirator*: Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. *c. Motivator* : Sebagai motivator, guru dapat mendorong anak didik agar aktif belajar. *d. Fasilitator*: Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. *e. Pembimbing*: Sebagai pembimbing, peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. *f. Evaluator*: Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.<sup>5</sup>

Di sisi lain, tugas guru sekedar mengajar atau memindahkan ilmu kepada anak didiknya, namun harus memberikan contoh, teladan dan panutan kepada murid-muridnya. Maksudnya, semua nilai kebaikan yang telah disampaikan. Sudah dan sedang dilaksanakan oleh guru tersebut, sehingga ucapan seorang guru selaras dengan perbuatannya. Hal demikian

---

<sup>5</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Penerbit STAIN Purwokerto Press: 2011), Hlm: 107-112

akan memberi pengaruh dan dampak yang sangat kuat kepada anak didik, sehingga mendorong mereka untuk mengikuti dan meneladani guru mereka. Oleh karena itu tidak heran bila guru Pendidikan Agama Islam dituntut banyak berinteraksi dengan al-Qur'an, Walau sebenarnya tuntutan berinteraksi dengan al-Qur'an bukan hanya tugas guru agama Islam, melainkan orang Islam pada umumnya dan tidak dikhususkan pada profesi tertentu.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup fiqih yang mengajarkan tentang ibadah dan muamalah, akidah yang mengajarkan tentang bagaimana manusia berperilaku kepada sesama serta alquran hadist yang mengajarkan tentang al-Qur'an serta hadist dan SKI yang didalamnya mengajarkan tentang sejarah peradaban Islam.

Pada kenyataannya tidak semua siswa yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan tajwidnya, padahal dalam membaca al-Qur'an kita diwajibkan untuk membaca al-Qur'an dengan baik beserta tajwidnya. Bisa membaca al-Qur'an pada peserta didik merupakan salah satu tanggung jawab guru khususnya Guru PAI. Guru PAI harus berupaya semaksimal mungkin dalam mengajarkan baca al-Qur'an.

Seorang guru (khususnya guru agama) harus professional dalam mengajar, ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan semangat siswa mulai menurun untuk belajar al-Qur'an, maka seorang

guru harus selalu memotivasi siswa dalam membaca al-Qur'an, sehingga siswa berminat untuk membaca al-Qur'an. Dalam mengajarkan al-Qur'an, seorang guru tidak hanya memulai dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an, kemudian menutup kembali pembelajaran, akan tetapi guru agama mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menyajikan materi al-Qur'an, agar siswa bisa membaca dan menulis ayat. serta memahami isi kandungan ayat al-Qur'an.

Pada kenyataannya peneliti menemukan masih banyak siswa di SMP Negeri 5 Sumenep, yang kurang bisa bahkan tidak bisa membaca al-Qur'an terutama dalam hal makharijul huruf dan tajwidnya. Dalam hal ini tentunya ada upaya guru khususnya guru PAI untuk mengantisipasi kesulitan pada siswa dalam hal membaca al-Qur'an.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana Upaya Guru PAI dalam mengatasi masalah kesulitan siswa membaca al-Qur'an. Dan dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul penelitian: "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, dan agar penelitian ini tidak melebar, maka memfokuskan penelitian. Yang diteliti oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan siswa membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar focus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi bentuk kesulitan siswa membaca al-Qur'an di sekolah SMP Negeri 5 Sumenep.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep.
3. Mengetahui bagaimana upaya-upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian pasti diharapkan untu dapat memberi manfaat bagi semua kalangan oleh karena itu penelitian peran guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep ini semoga dapat menghasilkan temuan-temuan yang dapat diambil manfaat bagi semua kalangan, yang kemudian dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa: dapat mengetahui kesulitan tentang apa dalam hal membaca al-Qur'an dan berusaha untuk belajar dan mempelajarinya.
2. Bagi guru: Diharapkan dari penelitian ini, guru tahu tentang upaya-upaya yang cocok untuk mengantisipasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an.
3. Bagi sekolah: Sebagai acuan untuk menerapkan cara-cara mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an.
4. Bagi masyarakat dan orang tua: Diharapkan dari penelitian ini dapat mengetuk hati para orang tua untuk lebih waspada mengarahkan putra-putrinya agar lebih rajin ke Mushalla, Masjid atau Madrasah tempat mengajar membaca al-Qur'an.
5. Bagi peneliti: Diharapkan dari penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan serta pengalaman mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Untuk menghindari adanya pengulangan penelitian, maka peneliti pada bagian ini memaparkan persamaan dan perbedaan tentang kajian-kajian antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu diantaranya adalah:

1. Penelitian yang diteliti oleh Muhammad Mubin, 2015, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an*". Penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini peneliti

mengungkapkan bahwa (1) upaya guru pendidikan agama Islam di SMK Saraswati sangat optimal untuk peserta didik, karena disinilah dimana guru dituntut untuk menyelesaikan problematika yang ada pada diri peserta didik yang menjadi tanggung jawab ketika didalam sekolah, walaupun sebenarnya guru hanya sebaagi fasilitator untuk peserta didik dalam mengarahkan peserta didik kearah yang ingin dituju. (2) problematika yang ada adalah dimana peserta didik tidak dapat membaca al-Qur'an pada usia yang sudah cukup dewasa, masalah ini terdapat ketika mereka masih dalam lingkup keluarga yang seharusnya mengajarkan mereka untuk belajar membaca al-Qur'an tetapi kondisi orang tua yang serba kekurangan, menyebabkan terabaikannya Pendidikan mereka.

2. Penelitian yang diteliti oleh Zamzam Firdaus, 2010, "*Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca al-Qur'an*". Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Hasil penelitian ini peneliti mengungkapkan bahwanya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa-siswi meliputi pengucapan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid, pengenalan tanda baca, dan kelncaran dalam membaca. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor diantaranya minat siswa yang kurang, motivasi dari keluarga yang nyaris tidak ada, alokasi waktu yang kurang memadai, dan sekolah asal lulusan siswa. Adapun strategi yang sudah dilakukan oleh para guru agama Islam di SMP Negeri 17 Tangerang Selatan

diantaranya tadarus al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, memberikan jam tambahan diluar jam sekolah, dan pemberian tugas yang dapat merangsang siswa agar mampu membaca al-Qur'an.

3. Penelitian yang diteliti oleh Siti Tarwiyah 2010 "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dapat dilihat bahwa peranan guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an terdapat kesulitan meskipun kemajuannya belum begitu signifikan dan tidak sepesat yang diinginkan akan tetapi sejauh ini peranan guru Pendidikan agama Islam di SMP Islam Parung dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an baik, hal ini terlihat dari guru dalam menyampaikan pelajaran sampai memberikan motivasi dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

**TABEL 1.1**

**ORIGINALITAS PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Muhammad Mubin, Upaya Guru Pendidikan	Sama-sama membahas	Penelitian dilakukan	Penelitian dilaksanakan

	Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an (skripsi IAIN Salatiga, 2015) <sup>6</sup>	tentang Upaya Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an	di jenjang SMK	di sekolah menengah pertama (SMP) yaitu SMPN 5 Sumenep
2.	Zamzam Firdaus, Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-qur'an (skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010) <sup>7</sup>	Sama-sama membahas tentang peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an	Focus Penelitian hanya pada siswa kelas VIII saja.	Penelitian dilakukan di SMP 5 Negeri Sumenep.
3.	Siti Tarwiyah, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-qur'an (skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010) <sup>8</sup>	Membahas tentang peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an.	Hanya focus dalam membaca al-Qur'an saja.	Penelitian lebih terfokus pada peran guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini benar-benar originalitas, dikarenakan tidak ada kesamaan baik dari segi judul maupun tempat, hanya saja ada kesamaan beberapa kata yang sama, oleh karena itu peneliti menguraikan

<sup>6</sup> Muhammad Mubin, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an*, skripsi, 2015

<sup>7</sup> Zamzam Firdaus, *Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-qur'an*, skripsi, 2010

<sup>8</sup> Siti Tarwiyah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-qur'an*, skripsi, 2010

penelitian terdahulu agar tidak terjadi kecurigaan plagiat dan penelitian ulang. Dan juga disini peneliti akan meneliti bentuk kesulitan siswa, penyebab kesulitan membaca al-Qur'an dan upaya mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Upaya**

Suatu usaha untuk mendorong pembaruan Pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana Pendidikan.<sup>9</sup>

Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa upaya guru merupakan usaha guru untuk membantu menanggulangi suatu masalah yang dialami oleh peserta didiknya.

Dalam upaya guru untuk memecahkan sesuatu masalah yang ada tetap mengacu kepada peraturan yang sudah ada dan terhadap minat siswa, agar semua siswa tidak merasa terbebani oleh inovasi-inovasi yang disediakan oleh guru.

### **2. Guru Agama Islam**

Guru atau pendidik, adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Orang yang dibebani tanggung jawab terhadap

---

<sup>9</sup>Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 254

perkembangan anak didik, baik afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>10</sup> Guru Pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang dibebani tanggung jawab dan amanah untuk mendidik anak dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan agar mencetak anak didik yang sholeh.

### 3. Kesulitan membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan mukjizat melalui perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Secara etimologi al-Qur'an berarti "bacaan" atau "yang dibaca".

Dalam definisi yang lain dikemukakan juga bahwa al-Qur'an adalah lafadz berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada manusia secara *mutawatir*, yang diperintahkan membacanya dan mendapatkan pahala bagi yang membacanya.<sup>11</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan gambaran umum dan memberikan kemudahan dalam

<sup>10</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hlm 49.

<sup>11</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga, 2010), hlm 107-108

memahami penelitian ini yang ditulis secara sistematis, disini akan dipilah-pilah menjadi beberapa bab mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Merupakan PENDAHULUAN yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

**BAB II** Bab II merupakan KAJIAN PUSTAKA yang berisi tentang deskripsi teoristik tentang peran guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an

**BAB III** Bab III berisi tentang METODELOGI PENELITIAN, meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data, yang meliputi: wawancara, observasi, serta dokumentasi dan analisis data.

**BAB IV** Dalam bab ini berisi tentang paparan data dan HASIL PENELITIAN, yang membahas tentang latar belakang objek penelitian dan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti

**BAB V** Berisi PEMBAHASAN, mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

**BAB VI** Merupakan bab PENUTUP, bab terakhir yang membahas mengenai kesimpulan dari semua hasil penelitian ini serta beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Di dalam proses Pendidikan tidak lepas dari yang namanya peran guru, begitu juga dengan meningkatnya mutu dan kualitas Pendidikan tidak akan pernah lepas dari peran guru, perannya yang sangat penting untuk mendidik siswanya dengan tulus dan ikhlas serta tanpa pamrih, maka sering di dengar bahwa guru juga disebut dengan pahlawan tanpa tanda jasa. Guru dalam proses pembelajaran di kelas di pandang dapat memainkan peran yang sangat penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan ketepatan logika intelektual serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

Menurut Muhaimin bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap Pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Muhaimun dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.70.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer nilai-nilai akan tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan kepada siswa dalam belajar.

Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peranan-peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>14</sup> Professionalisme guru dibangun dengan melalui berbagai penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam

---

<sup>13</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm.125.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm 36

menyelesaikan suatu pekerjaan dalam hal ini yaitu guru. adanya standar untuk menentukan guru sebagai profesi, memungkinkan tidak semua orang bisa menjadi guru.

Menurut Khoiron Rosyadi dalam bukunya yang berjudul profetik, guru adalah komponen yang sangat penting dalam system kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang ditentukan bersama komponen yang terkait dan lebih bersifat komplementif.<sup>15</sup>

Guru adalah seorang tenaga professional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.<sup>16</sup>

Islam memberikan penghargaan yang sangat tinggi terhadap guru, seperti yang tergambar dalam hadits-hadits yang artinya sebagai berikut:<sup>17</sup>

- Tinta ulama' lebih berharga dari pada darah Syuhada.
- Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadat, berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk

<sup>15</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidik Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.172.

<sup>16</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 7-8

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.76

mengerjakan sholat, bahkan melebihi kebaikan orang yang berperang di jalan Allah SWT.

- Apabila meninggal seorang alim, maka terjadilah kekosongan dalam Islam yang tidak dapat diisi kecuali oleh seseorang alim yang lain.

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru. Maka tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan seorang guru yang telah mendidik setiap muridnya untuk mencapai pengetahuan yang mulia. Islam adalah agama, maka pandangannya tentang guru tidak terlepas dengan nilai-nilai kelangitan, yang berkaitan dengan kepentingan duniawi dan ukhrawi.<sup>18</sup>

Dalam dimensi dunia pendidikan guru adalah sosok manusia mulia yang mempunyai tanggung jawab berat dan besar yaitu: membawa siswanya pada taraf kematangan tertentu. Guru adalah pendidik professional yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembinaan sikap siswa yaitu: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi. Sampai ke proses perubahan

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan.<sup>19</sup>

Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>20</sup>

Kemudian pengertian agama secara Bahasa berasal dari Bahasa lain “*relegere*” yang berarti kumpulan atau bacaan. Sedangkan menurut istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus diketahui ghaib tersebut menguasai manusia. Berarti pula mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada sumber yang berada diluar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan manusia. Agama dapat pula berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul. Agama adalah yang diturunkan Allah SWT didalam al-Qur’an yang terdapat dalam Sunnah yang shohih, berupa perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kesejahteraan serta kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.<sup>21</sup> Dengan

<sup>19</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet, Ke-1, hlm 1-2

<sup>20</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Cet, Ke-1, hlm 1

<sup>21</sup> Nasrudun Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1986), Cet. Ke-2, hlm 78

demikian pendidikan agama adalah pendidikan materi bimbingan dan arahannya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya tuhan. Patuh dan tunduk melaksanakan perintahnya dalam bentuk beribadah dan berakhlak mulia.

Sementara itu pengertian Islam secara etimologi dapat diartikan selamat, menyerah, tunduk dan patuh, sedangkan secara terminology Islam adalah tunduk dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah lahir maupun batin dengan melaksanakan ajaran ajarannya dengan penuh ketundukan.<sup>22</sup> Dengan demikian kata “Pendidikan dan kata agama Islam” yang masing-masing telah diuraikan diatas dapat disatukan menjadi satu pengertian agama Islam banyak pakar pendidikan yang memberikan definisi yang berbeda diantaranya adalah sebagai berikut:

- Menurut Zakiyah Darajat bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>23</sup>
- Ahmad D. Marimba memberikan pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan

<sup>22</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet, Ke-1, hlm

<sup>23</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 2

hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam.<sup>24</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati hingga beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Kitab Suci al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>25</sup>

Guru Agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, masyarakat dan Negara.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma`Arif, 1989), hlm

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Dan Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hlm 2

<sup>26</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.45.

Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab Pendidikan.<sup>27</sup>

Beberapa pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah orang yang telah mengkhususkan dirinya untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada murid-murid sebagai pelaksanaan dari system pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Tugas Guru Agama Islam**

Dengan menelaah pencapaian tujuan, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif, cukup memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau bahkan sebaliknya. Dengan ini guru hendaknya mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses belajar-mengajar.

---

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1984), hlm.39.

Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar selanjutnya.<sup>28</sup>

Tugas guru Agama sebenarnya bukan hanya dirumah saja, tetapi bisa di katakan di mana saja mereka berada, di rumah guru sebagai orang tua atau ayah ibu adalah pendidik bagi putra putrinya, di dalam masyarakat sekitar yaitu masyarakat kampung di desa tempat tinggalnya guru sering kali terpandang sebagai tokoh yang menjadi contoh baik sikap dan perbuatannya, misalnya: Cara dia berpakaian, berbicara, bergaul atau buah pikirnya sering kali menjadi ukuran atau contoh bagi orang di sekitarnya.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen

---

<sup>28</sup> Muhammad, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Cet, ke-5, hlm 10

strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan factor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen mana pun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.<sup>29</sup>

Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar murid-muridnya yang berupa, membimbing memberikan petunjuk teladan, nilai-nilai dan norma-norma kesusilaan yang baik dan terpuji. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan orang seorang sebagai manusia pembangunan. Dengan perkataan lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.<sup>30</sup>

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan factor *condisio sine quanom* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun

---

<sup>29</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), Cet, Ke-2, hlm 101-102

<sup>30</sup> Muhammad, Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Cet, ke-5, hlm 5

dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.<sup>31</sup>

Adapun tugas guru agama ialah :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.

Agar supaya guru agama dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, syarat yang harus dimilikinya sebagai berikut :

- a. Memiliki pribadi mukmi, muslim dan mukhsin.
- b. Ta'at untuk menjalankan syariat islam dan dapat memberi contoh tauladan yang baik pada anak didiknya.
- c. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang pada anak didiknya.
- d. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan keutamaan di daktik dan metodik.
- e. Menguasai ilmu pengetahuan agama.
- f. Tidak mempunyai cacat rohani dan jasmani dalam dirinya.<sup>32</sup>

Menurut Ahmad Tafsir tugas guru ada delapan macam diantaranya yaitu:

<sup>31</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), Cet, Ke-2, hlm 102

<sup>32</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Dilengkapi Sistem Modul Dan Permainan Simulasi*, (Surabaya: Usaha Offset, 1983), Cet, Ke-8, hlm 35-36

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara melalui pergaulan dsb.
- b. Berusaha menolong peserta didik dalam mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilih dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.
- f. Guru harus memenuhi karakter murid.
- g. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahlian, baik dalam bidang yang diajarkan maupun cara mengajarkannya.
- h. Guru harus mengamalkan ilmu jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.<sup>33</sup>

Sejak dulu dan mudah-mudahan sampai saat ini, guru menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada

---

<sup>33</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta), hlm 79.

tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yaitu di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun, dan dibelakang memberikan dorongan dan motivasi.

### c. **Kompetensi Guru PAI**

Adapun Kompetensi guru adalah : merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian penulis dalam mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kompetensi guru agama islam adalah : Kecakapan dalam melaksanakan tugasnya dalam pengertian, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang di tuntut oleh jabatan guru pendidikan agama islam.

Adapun sepuluh kompetensi guru adalah sebagai berikut :

1. Penguasaan bahan pelajaran, sebelum guru tampil di depan terlebih dahulu harus menguasai bahan ajar atau materi yang akan diajarkan untuk mendukung lancarnya proses belajar mengajar.
2. Mengelola Program Belajar mengajar, guru yang kompeten harus juga mampu mengelola program belajar mengajar. Ada beberapa langkah yang harus di tempuh oleh guru adalah :
  - Merumuskan tujuan intruksional atau pembelajaran.
  - Mengenal dan dapat menggunakan proses intruksional yang tepat.
  - Mengenal kemamuan anak didik.

- Merencanakan dan melaksanakan program remedial<sup>34</sup>
3. Mengelola Kelas, untuk mengelola kelas guru dituntut untuk mampu mengkondusifkan berlangsungnya proses belajar mengajar. Ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru untuk mengelola kelas:
- Langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif.
  - Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas.
  - Sikap siswa yang keras dianggapi dengan tenang.
  - Guru harus selalu memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan.
4. Menggunakan Media Atau Sumber. Winkel dalam bukunya psikologi pengajaran menyatakan, media pengajaran secara luas adalah setiap orang materi atau peristiwa yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, Keterampilan dan sikap, sedangkan media pengajaran secara sempit adalah alat-alat elektromekanis yang menjadi perantara antara siswa dan materi pelajaran.<sup>35</sup> Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media:
- Mengenal, Memilih dan menggunakan media.

<sup>34</sup> Sadirman A, M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke-11, hlm 166-167

<sup>35</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), Cet, Ke-2, hlm 57

- Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.
  - Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam proses belajar mengajar.
  - Menggunakan laboratorium
  - Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
  - Menggunakan micro teaching dalam program pengalaman lapangan.
5. Menguasai Landasan-landasan Kependidikan. Beberapa langkah dalam menguasai landasan-landasan kependidikan yaitu :
- Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diantaranya mengkaji kegiatan kegiatan yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.
  - Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat diantaranya, mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan mengkaji peristiwa-peristiwa penting yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan
  - Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat di manfaatkan dalam proses belajar mengajar yaitu mengkaji jenis perbuatan untuk belajar pengetahuan dan sikap yang dapat menerapkan prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>36</sup>
6. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan

<sup>36</sup> Muhammad. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), Cet, ke-5, hlm 17-18

kegiatan yang cukup dominan sehingga dalam proses belajar mengajar akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan bagi anak didik.

7. Menilai Prestasi Siswa untuk Kepentingan Pengajaran. Ada beberapa langkah yang harus di tempuh oleh guru dalam menilai prestasi siswa yaitu :

- Mengumpulkan data hasil belajar siswa. a) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung, b) Pada akhir pelajaran
- Menganalisa hasil belajar siswa, untuk mengetahui : a) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain b) Berhasil tidaknya siswa dalam belajar
- Menggunakan data hasil belajar siswa yang menyangkut : a) Lahirnya feed back untuk masing-masing siswa yang perlu di ketahui guru. b) Dengan Feed Back itu maka guru dapat menganalisa dengan tepat dalam kegiatan kegiatan berikutnya.<sup>37</sup>

8. Mengenal Fungsi dan Program Layanan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah diantaranya: a) Mengenal fungsi dan layanana bimbingan dan penyuluhan di sekolah b)Penyelenggaraan program layanan bimbingan di sekolah.

<sup>37</sup> Sadirman A, M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke-11, hlm 166-167

9. Mengetahui dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah. Adapun langkah-langkah yang harus di tempuh oleh guru sebagai berikut :

a) Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah dan b) Menyelenggarakan administrasi sekolah

10. Memahami Prinsip-prinsip dan Menafsirkan Hasil Penelitian Pendidikan guna keperluan pengajaran: Disamping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing guru yang harus dapat membaca dan menafsirkan hasil penelitian pendidik yang berarti guru akan mendapatkan masukan-masukan sehingga bisa diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang artinya guru dalam penelitian tersebut dapat memberikan gambaran secara jelas menerangkan hal-hal yang mendasari terjadinya masalah atau peristiwa .

Guru pendidikan agama islam hendaknya menyadari betul ciri-ciri pendidikan agama islam agar dapat menjalankan tugas mengajarnya sesuai dengan misi pendidikan itu sendiri yang dapat di terapkan secara praktik dalam kehidupan sehari-hari, yakni tugas peneliti yaitu :mengadakan deskripsi, menyusun teori, prediksi atau ramalan, pengendalian.<sup>38</sup>

#### **d. Upaya Guru PAI**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya memiliki arti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan,

<sup>38</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke-11, hlm 177-178

mencari jalan keluar, dsb). Guru ialah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>39</sup>

Upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses Pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditunjukkan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya.

Berikut adalah upaya yang dilakukan seorang guru atau orang tua dalam membantu peserta didik lebih mudah dalam mempelajari al-Qur'an.

- Metode *Halaqoh*

Kata *Halaqoh* berasal dari bahasa arab *Halaqoh* atau *Halqoh* yang berarti lingkaran. Kalimat *Halqoh min al-nas* artinya kumpulan orang yang duduk. *Halaqoh* sendiri dikenal dalam berbagai istilah, ada yang menyebutnya dengan *usroh* (keluarga), karena metode *halaqoh* ini lebih bersifat keluargaan.

Pendidikan melalui system *Halaqoh* ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi

<sup>39</sup> KBBI offline 1.4 (<http://ebsoff.web.id>).

dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana *Halaqoh*.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>40</sup>

Muhibbin syah, menerangkan dalam bukunya: psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, bahwa strategi mengajar adalah : sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Ada empat strategi dasar dalam mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
2. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat

---

<sup>40</sup> Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997) hlm 11

dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru.<sup>41</sup>

Seorang guru jika ingin berhasil dalam proses belajar mengajar ia harus memiliki strategi dan metode penyampaian yang sesuai dengan materinya yang akan disampaikan. salah satu faktor keberhasilan guru dan penyampaian materi adalah dengan pemilihan strategi dan metode yang tepat, disamping faktor lain yang juga harus dikuasai guru.

Tujuan utama pemilihan strategi adalah untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar sehingga siswa meyakini bahwa dengan belajar dirinya akan menjadi trampil, menjadi pandai melakukan segala hal dalam rangka mempermudah melakukan berbagai aktifitas kehidupan.

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar: Metode adalah suatu cara atau suatu penyampaian bahwa pelajaran tertentu dari suatu mata pembelajaran agar siswa

---

<sup>41</sup> Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV, Pustaka Setia, 1997), hlm 11

dapat mengetahui, memahami mempergunakan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.<sup>42</sup>

Tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode lain. Tiap-tiap metode mengajar memiliki kelemahan dan kelebihan. Ada metode yang tepat digunakan di dalam kelas. adapula metode yang tepat digunakan di luar kelas. kadang-kadang guru tampil mengajar lebih baik dengan menggunakan metode ceramah dibanding member kebebasan kepada siswa. Kadang-kadang pula suatu bahan pengajaran lebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode ketimbang dengan hanya satu metode. Atas dasar itu, tugas guru adalah memilih yang tepat untuk digunakan dalam proses mengajar.

## **2. Kesulitan Siswa dalam Membaca al-Qur'an**

### **a. Factor Penyebab Kesulitan Membaca al-Qur'an**

Modernisasi dalam segala bidang terutama teknologi membuat sebagian orang berfikir pragmatis dan istan, sehingga mengarahkan sesuatu kepada kebendaan dan gensi pribadi, hal ini membuat pergeseran nilai yang cukup signifikan terutama dalam hal membaca al-Qur'an yang mereka nilai tidak ada prestise yang menunjang dalam kehidupan modern. Padahal disisi lain pengetahuan membaca al-Qur'an memerlukan system dan metode tersendiri untuk menguasainya.

---

<sup>42</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1996), hlm 10

#### a. Kesempatan dan Tenaga

Arah berfikir yang materialistik telah mendudukkan status wajib belajar membaca al-Qur'an ke provinsi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya terjadi penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang disediakan untuk belajar membaca al-Qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu mereka gunakan untuk menuntut pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.<sup>43</sup>

Materialis mengarahkan pergeseran nilai pada arah berfikir konsumtif. Sehingga kesempatan dan tenaga yang diluangkan untuk membaca al-Qur'an menjadi hal yang tidak penting dan seimbang dibandingkan waktu yang disediakan untuk belajar membaca al-Qur'an yang sedikit hal ini juga menjadi faktor kesulitan siswa untuk membiasakan membaca al-Qur'an.

#### b. Metode

Perkembangan teknologi telah mengubah kecenderungan masyarakat untuk menuntut pengetahuan secara lebih cepat. Untuk menampung minat ini dalam berbagai disiplin ilmu, para ahli telah memanfaatkan jasa teknologi dalam media pendidikan, baik media visual, audio visual, computer dengan cara yang tepat guna. Khusus

---

<sup>43</sup> Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Quran*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm 6-7

dalam pendidikan al-Qur'an, cara ini masih langka dan mahal, metode lama dalam beberapa seginya mungkin sudah kurang serasi dengan keinginan dan kecenderungan tepat guna. Akhirnya metode berangsur kurang diminati.<sup>44</sup> Perlu adanya yang demikian penyempurnaan metode dalam pendidikan al-Qur'an dengan menggunakan teknologi yang maju dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Dalam artian, metode yang diajarkan lebih menarik minat siswa untuk mau membaca al-Qur'an dengan cara pendekatan yang simple dan mudah dipelajari dengan teknologi tepat guna.

c. Aksara

Kitab suci al-Qur'an ditulis dengan aksara dan bahasa arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan non pesantren/madrasah karena pengetahuan ini tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara kitab sucinya.<sup>45</sup> Kebutaan ini membuat jarak makin lama makin jauh antara mereka dengan kitab sucinya. Aksara bahasa arab merupakan faktor kesulitan dalam membaca kitab suci al-Quran, hal ini terjadi kepada mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan umum. Karenanya siswa menjadi malas dan tidak mau belajar. Akibatnya setelah mereka lulus berhadapan dengan masyarakat dalam bentuk aplikasi bacaan al-

---

<sup>44</sup> Djalaludin, *Metode Tunjuk ...* hlm 6-7

<sup>45</sup> Djalaludin, *Metode Tunjuk ...* hlm 6-7

Qur'an yang baik dan benar menurut ilmu tajwid dan qira'at menjadi kesulitan tersendiri dan cenderung masa bodoh dan kurang perhatian.

Faktor-faktor diatas menurut Jalaluddin banyak mempengaruhi kecenderungan yang menimbulkan sikap masa bodoh dan anggapan bahwa belajar membaca al-Qur'an sampai lancar dan fasih menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu Tajwid Qira'at, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya, dan belajar menghafalnya di luar kepala.<sup>46</sup>

Seseorang dalam melisankan dan menyembunyikan serta melambangkan huruf-huruf al-Qur'an. Untuk dapat membaca, ada beberapa factor yang menentukan dan sangat mempengaruhi kesiapan siswa untuk membaca, diantaranya sebagai berikut :

a. Kesiapan mental

Seseorang yang mentalnya sehat akan terhindar dari gejala gangguan jiwa, hatinya akan tenang, tentram dan bahagia ia dapat mendayagunakan segala potensi dan bakat yang dimilikinya secara maksimal. mental yang sehat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan membaca dan sebaliknya. kalau mental yang kurang sehat akan timbul

---

<sup>46</sup> Djalaludin, *Metode Tunjuk ...* hlm 6-7

beberapa gejala, seperti sering lupa, kemampuan berfikir menurun, sulit berkonsentrasi ketika membaca dan lain-lain.<sup>47</sup>

Kesiapan mental merupakan faktor yang penting dalam diri seseorang menuju keberhasilannya membaca al-Qur'an karena dengan kesehatan mental yang dimilikinya dia dapat mendayagunakan dan memaksimalkan segala potensi dan bakatnya untuk membaca al-Qur'an.

b. Kesiapan fisik

Kesehatan pertumbuhan fisik sangat mempengaruhi minat baca seorang siswayang sering sakit-sakitan, kurang istirahat, terlalu lelah, tidak memiliki kondisi yang optimal untuk membaca secara spesifik, dalam hal ini berhubungan dengan kesiapan fisik, diantara faktor tersebut adalah: yang berhubungan dengan kapasitas atau kemampuan penglihatan dan pendengaran.<sup>48</sup> Minat membaca sangat erat hubungannya dengan kesehatan pertumbuhan fisik seseorang. hal ini sangat berpengaruh pada aspek yang berhubungan dengan kapasitas (daya tampung) atau kemampuan penglihatan dan pendengaran. dengan membaca mata kita harus sehat dan pendengaran kita juga harus sehat.

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, *Modul Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Program Sertifikasi D-II*, (Jakarta: 1999), hlm 53

<sup>48</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembina Agama Islam, *Modul Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Sertifikasi D-II*, (Jakarta : 1999). Hlm 53

c. Kesiapan emosi

Gangguan emosi yang mempengaruhi keberhasilan dalam membaca seseorang yang memiliki sifat pemalu, terlalu takut untuk menunjukkan gejala kesulitan emosi begitu juga dengan anak yang selalu menggantungakan dirinya kepada kedua orang tua atau terlalu merasa ketakutan, merasa cemas, merasa kurang aman, semua itu menunjukkan bahwa anak tersebut tidak siap untuk membaca dan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam membaca.<sup>49</sup>

d. Kesiapan pengalaman

Pengalaman dalam membaca, sering tidaknya membaca, luas tidaknya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keberhasilan dalam membaca. siswa yang mengerti istilah-istilah atau kata-kata sulit akan lebih cepat dan lebih berhasil dalam membaca. Apabila dibandingkan dengan siswa yang kurang mengerti istilah-istilah atau kata-kata tersebut.<sup>50</sup>

Pengalaman dalam membaca merupakan faktor lain yang juga ikut menunjang dalam membaca. semakin banyak kosa kata dan istilah yang lain dikuasainya melalui proses pengalaman, maka semakin besar keberhasilan yang akan dicapai.

---

<sup>49</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembina Agama Islam, *Modul Pendidikan Bahasa dan Sastra* ..... hlm 53

<sup>50</sup>Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembina Agama Islam, *Modul Pendidikan Bahasa dan Sastra* ..... hlm 53

Menurut Zakiah Daradjat, perkembangan agama pada anak-anak sangat ditentukan oleh Pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan pertama antara umur 0-12 tahun. Masa ini adalah masa yang paling berperan dalam pertumbuhan untuk masa berikutnya, bagi para peserta didik yang tidak pernah mendapat Pendidikan agama ataupun Pendidikan al-Qur'an, maka setelah dewasa ia akan cenderung kepada sikap negative terhadap agama dan begitu pula sebaliknya.<sup>51</sup>

Secara global, factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Factor Internal (factor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Factor eksternal ( factor dari luar siswa), yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa.

Kedua factor tersebut meliputi berbagai keadaan yang mempengaruhi, antara lain:

1. Faktor Internal
  - a) Intelektual

Factor internal siswa meliputi rendahnya kapasitas intelektual yang mereka miliki (sifat kognitif). Hal ini

---

<sup>51</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), hlm.115

menjadikannya permasalahan yang sangat umum dalam setiap proses belajar mengajar.

b) Sikap

Tidak terkontrolnya sikap atau emosi yang dimiliki (afektif). Pada dasarnya sikap setiap individu sangat berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga seorang pendidik sangat sulit untuk menilai sikap setiap peserta didiknya,

c) Alat Indra

Terganggunya alat indera penglihat dan pendengar (psikomotor).

d) Bakat

Bakat merupakan potensi atau kemampuan yang jika dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

e) Cara belajar

Cara belajar yang efektif dan efisien akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Di antaranya adalah konsentrasi sebelum belajar ataupun pada proses belajar mengajar berlangsung, mempelajari kembali materi yang telah didapat sebelumnya, membaca dengan teliti dan betul

materinya, dan mencoba menyelesaikan latihan-latihan soal dari materi yang telah diajarkan.<sup>52</sup>

## 2. Factor Eksternal

### a) Factor keluarga

Keluarga sangatlah penting dalam meningkatnya Pendidikan seorang anak, namun yang terjadi di lapangan adalah *pertama* orang tua dan keluarganya acuh tak acuh dalam Pendidikan anak-anak mereka. Orang tuanya tidak mau memperhatikan apa yang dibutuhkan anak mereka dalam belajar, dan tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya. *Kedua* rendahnya tingkat ekonomi orang tua, hal ini dapat mempengaruhi semangat belajar anak yang ingin belajar dengan bersungguh-sungguh. Akan tetapi pada kenyataannya orang tua mereka tidaklah memiliki biaya yang cukup untuk memberikan kebutuhan anaknya secara utuh.

### b) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangatlah penting dalam meningkatkan proses belajar, namun yang terjadi dilapangan sebaliknya, lingkungan yang tidak berpendidikan dapat mempengaruhi pola Pendidikan belajar anak, selain itu

<sup>52</sup> Istiqomah, “*Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Sebagai Upaya Meningkatkan Membaca Harakat Kasrah Pada Siswa Kelas I SD Bitoro 4 Kecamatan Demak Kabupaten Demak*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2011, hlm.22.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak dalam masyarakat juga dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar anak tersebut.

c) Lingkungan sekolah

Kurangnya alat-alat peraga dalam mengajarkan materi baca tulis al-Qur'an, biasanya hanya sebatas penyampaian secara lisan kepada peserta didik. Hal ini dapat menjadi permasalahan yang dapat mengganggu ketercapaiannya tingkat belajar setiap peserta didik.

Selain factor-faktor yang bersifat umum diatas, kesulitan belajar bisa juga disebabkan oleh factor khusus. Termasuk ke dalam factor ini adalah sindrom psikologi berupa ketidakmampuan belajar. sindrom berarti satuan gejala yang muncul sebagai indicator adanya keabnormalan psikis. Yang termasuk ke dalam ketidakmampuan belajar adalah: (1) *dileksia*, yakni ketidakmampuan belajar membaca, (2) *disgrafia*, yakni ketidakmampuan belajar menulis, (3) *diskalkulia*, yakni ketidakmampuan belajar matematika.<sup>53</sup>

Secara umum sebagaimana yang kita ketahui, factor penghambat lainnya adalah kurangnya waktu belajar Pendidikan Agama Islam hanya sekitar 60-75 menit,  $\frac{1}{4}$  dari waktu itu untuk pembukaan,  $\frac{4}{6}$ -nya untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan  $\frac{1}{6}$ -

<sup>53</sup> Khoirin Nisa', "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis al-Qur'an Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri I Malang*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki, Malang, 2010, hlm.63.

nya lagi untuk kegiatan penutup dalam pembelajaran. Sedangkan materinya mencakup belajar membaca al-Qur'annya dan praktek sholat sebagai materi pokok dan materi penunjangnya adalah belajar menulis huruf al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan doa-doa sehari-hari, akhlak, aqidah, lagu-lagu islami, dan rekreasi.<sup>54</sup>

#### **b. Bentuk Kesulitan Membaca al-Qur'an**

Kesulitan adalah perihal (keadaan) sulit, kesukaran, kesulitan. Sedangkan kata sulit mempunyai arti susah (diselesaikan, dikerjakan, dan sebagainya). Dalam memahami al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan pembaca al-Qur'an. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi, dan mengamalkannya.

Dalam memahami bacaan al-Qur'an dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca al-Qur'an. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca al-Qur'an adalah suatu usaha memberikan ilmu pengetahuan tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan nantinya diharapkan dapat memahami, meresapi dan dapat mengamalkannya.

---

<sup>54</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.295

Adapun bentuk-bentuk kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an bagi siswa adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a. Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, 'A dan Gho*.
- b. Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah.
- c. Kesulitan dalam mengenal tanda Panjang baik yang berupa *Alif, Ya sukun/mati*, maupun *Wau sukun/mati*.
- d. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *Tasydid / Syiddah*.
- e. Kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan tajwid seperti *ikhfa*.

Menurut Zakiyah Daradjat, dalam bukunya metodik khusus pengajaran Agama Islam beliau menerangkan bahwa umumnya, isi pengajaran al-Qur'an meliputi :

1. Pengenalan huruf yaitu dari alif sampai ya.
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu dibicarakan dalam ilmu tajwid dan makharijul hurufnya
3. Bentuk dan fungsi tanda berhentibaca (wakaf) seperti: wakaf mutlak, wakaf jawaz, dsb.

<sup>55</sup> Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' yang Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yaya), hlm 28-29

4. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti: syakal, syaddah, mad dan tanwin dan sebagainya.
5. Cara membaca melagukan dengan bermacam-macam irama.<sup>56</sup>

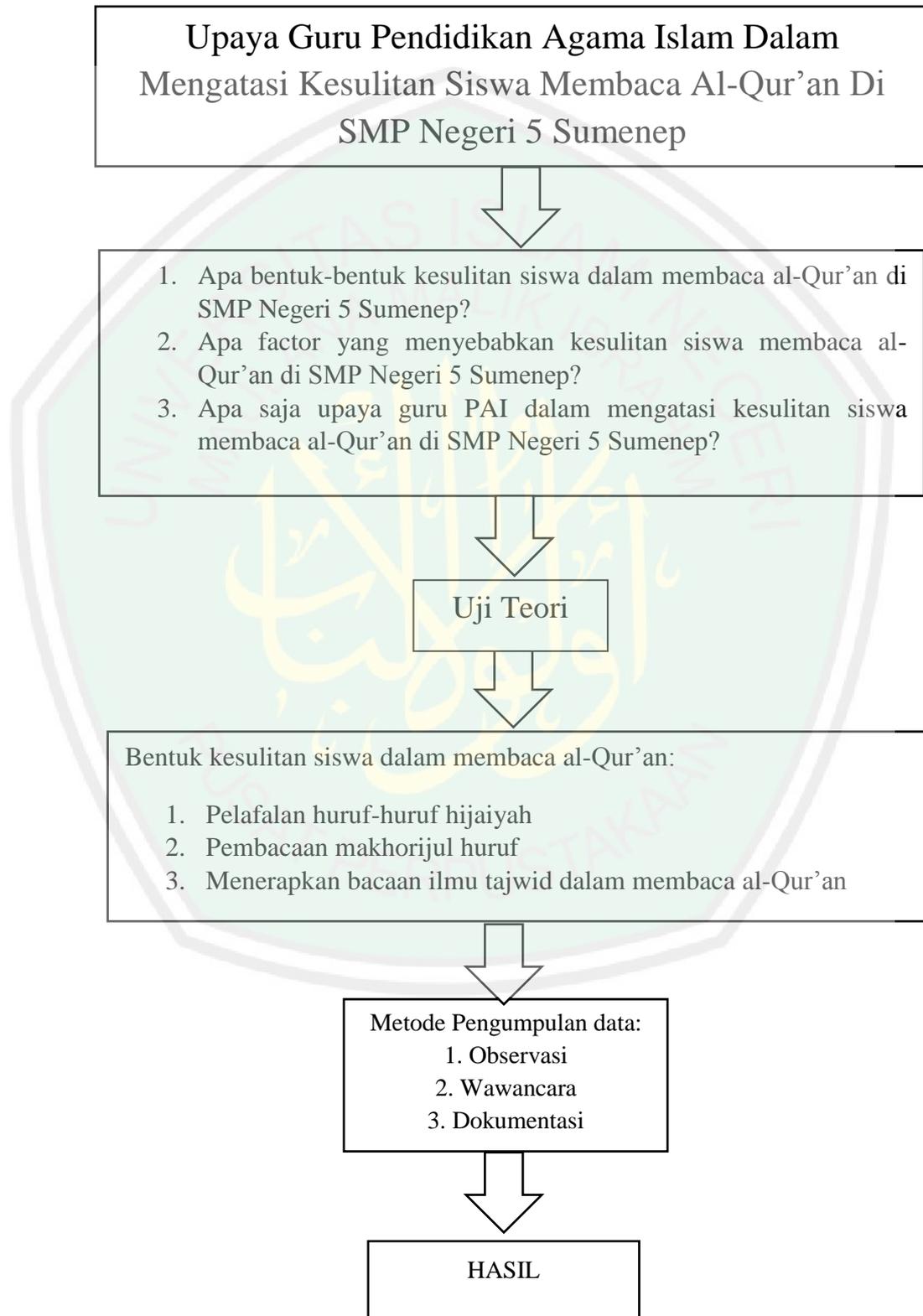
#### **B. Kerangka Berfikir**

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, dan membaca al-Qur'an bernilai ibadah atau pahal bagi siapa saja yang membacanya. Didalam pembelajaran Pendidikan agama Islam biasanya juga terdapat pembahasan mengenai al-Qur'an, selain pembahasan mengenai ibadah dan akhlak. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan masih ada siswa yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik. Disini peran seorang guru Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan untuk membantu kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>56</sup> Zakiyah Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1996), hlm 10

**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA BERFIKIR**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini diambil dikarenakan dalam penelitian ini tidak mengadakan penghitungan seperti penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian. Beragam penelitian kualitatif yang muncul, antara lain: penelitian atau inkuiri naturalistic atau alamiah, etnografi, grounded theory, studi kasus dan lain-lain.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>57</sup>

Disini peneliti akan memakai pendekatan kualitatif dan memakai jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada selain itu penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau

---

<sup>57</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 31

dalam keadaan/peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.<sup>58</sup>

Penelitian ini adalah upaya untuk meneliti dan menelaah tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an, dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Pelaku dari penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mana peneliti akan secara langsung mengikuti atau terjun dalam lapangan dalam mencari data dan sumber data yang ada dan dengan menggunakan berbagai metode. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif karena peneliti merangkap banyak mulai dari sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data, peneliti tentu juga sebagai pengung jawab dan pelopor penelitian itu sendiri.

Kehadiran peneliti di lapangan wajib bagi peneliti itu sendiri karena peran peneliti dalam penelitian ini sendiri adalah sebagai peneliti aktif, yakni dalam observasi ini peneliti ikut melakukan atau terjun dalam lapangan bersama narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.

---

<sup>58</sup>Dimas Ramdhan Misbakhul Khoiri, "*Penelitian Metode Bil Qalam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kalangan Remaja*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016, hlm. 48

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sumenep, yang beralamat di Jl. Yos Sudarso, Cemara, Marengan Daya, Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69411.

Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena beberapa hal yang terdapat dalam SMP 5 Negeri Sumenep tersebut antara lain:

Peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Sumenep, lokasi sekolah juga strategis di tengah perkotaan, SMPN 5 juga memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun non akademik baik itu local maupun tingkat provinsi. Dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh SMPN 5 Sumenep tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana dengan prestasi dibidang keagamaan terutama dalam membaca al-Qur'an, apakah masih ada siswa yang masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an dan bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi permasalahan tersebut karena SMPN 5 Sumenep tersebut termasuk SMP unggulan dan memiliki guru yang berkompeten maka dari itu peneliti memilih penelitian ditempat tersebut.

#### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.<sup>59</sup>

Sumber data menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dua sumber, yaitu:

##### a. Data primer

Yaitu sumber informasi yang langsung memiliki wewenang serta tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data.<sup>61</sup> Data primer juga disebut data yang diperoleh dari sumbernya langsung, dan dicatat secara langsung juga diamati seperti halnya observasi, dokumentasi dan wawancara. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini wawancara peneliti dengan kepala sekolah serta guru yang ada di sekolah mengenai budaya sekolah yang ada telah ada di sekolah.

---

<sup>59</sup>Hasan Iqbal, *"Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya,"* Jakarta: GhaliaIndonesia, 2002, 82.

<sup>60</sup>Lexy J Moleong, *"Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,"* 157.

<sup>61</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi,* (bandung: angkasa, 1982), hlm.120

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi data-data primer.<sup>62</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, serta buku atau literature yang mendukung penelitian ini

## E. Teknik pengumpulan data

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan data-data, yaitu sebagai bahan dalam penelitian. Untuk memperoleh data-data tentu memerlukan metode-metode yang dipakai untuk mendapatkan data tersebut. Adapun metode pengumpulan data kualitatif yang dipakai antara lain:

### 1. Metode Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara yang ditunjukkan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual. Sebelum wawancara para peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (interview guide).<sup>63</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> ibid, hlm 120

<sup>63</sup>Nanan Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 216

<sup>64</sup>Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 62-63

Jadi pada metode ini nanti peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa mengenai mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep untuk mencari data yang signifikan dari metode wawancara.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dilakukan dengan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau sejauh-jauhnya dijagat raya. Namun betapapun canggih alat yang digunakan, tujuannya hanya satu, yakni mengumpulkan data dari observasi.<sup>65</sup>

Jadi pada metode ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna melihat fakta-fakta yang ada di lapangan untuk dijadikan data. Disini peneliti akan melihat langsung keseharian siswa SMP 5 Negeri Sumenep di dalam sekolah maupun di luar sekolah selama beberapa hari guna untuk mendapatkan data.

## 3. Metode Dokumen

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan yang terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi. Dokumentasi juga perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen berguna karena memberikan latar belakang

---

<sup>65</sup>Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 64-65

yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian historis.<sup>66</sup>

Jadi pada metode ini peneliti akan mencari atau meminta dokumentasi kepada pihak sekolah seperti data-data siswa dan lain-lain, dan peneliti akan mendokumentasikan penelitian ini guna untuk tambahan pengumpulan data yang akan dipaparkan pada lampiran-lampiran.

#### **F. Analisis data**

Setelah pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun atur data kedalam pola, mengategorikan dan kesatuan uraian yang berdasar.<sup>67</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan guna menghasilkan klasifikasi atau tipologi.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis data dalam proses penulisan laporan adalah sebagai berikut:

1. Mengecek ulang kategorisasi data yang telah dibangun selama melakukan penelitian. Peneliti mencari konsep-konsep yang tepat untuk mengategorikan sesuatu.

---

<sup>66</sup>*Ibid*, hlm. 72

<sup>67</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 33

2. Merevisi hubungan kategori data dengan kategori data lainnya atau menghubungkan sesuatu hal dengan hal yang lain yang telah dibuat dalam proses pengumpulan data.
3. Peneliti menghubungkan temuan dengan penemuan peneliti lain dan mungkin juga dengan tesis-tesis atau dengan generalisasi yang telah dibuat oleh ahli.

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis data dalam proses penulisan laporan berarti peneliti melakukan konseptualisasi data dan mencari hubungan antar konsep ketika menulis laporan.<sup>68</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah Teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan pihak ketiga dari data tersebut sebagai pengecek atau pembanding guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fakta dan data yang dimilikinya.

##### **f. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Singkatnya, triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari

---

<sup>68</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 196-198.

sumber yang berbeda dengan Teknik yang sama.<sup>69</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama namun informan yang berbeda. Informasi yang diperoleh dari para informan tersebut nantinya akan dikumpulkan kemudian dibandingkan antara satu sama lain untuk kemudian ditemukan persamaannya. Apabila kemudian ditemukan perbedaan, maka peneliti mencari alasan perbedaan informasi tersebut melalui informan yang dinilai lebih kuat.

g. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber data yang berbeda.<sup>70</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik wawancara dan Teknik observasi.

## H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap yaitu: Pra-lapangan, kegiatan lapangan, analisis intensif.<sup>71</sup>

1. Pra-lapangan

- a. Menentukan objek dan tempat yang akan diteliti. Disini objek peneliti harus jelas dan tempat yang diteliti harus memang tepat untuk dilakukan penelitian tersebut.

<sup>69</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 330.

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 332.

<sup>71</sup> Farid Zainul Mustofa, “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Malang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang 2010, hlm. 50-51.

- b. Menyusun proposal penelitian, dimana setelah disetujui oleh dosen pembimbing setelah itu mendaftar untuk seminar proposal.
  - c. Mengurus perizinan. Dalam hal ini peneliti mengurus perizinan ke SMP 5 Negeri Sumenep.
  - d. Menyiapkan kebutuhan. Disini peneliti menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian seperti: bulpoin, kamera, buku yang menunjang penelitian.
  - e. Terjun langsung ke lapangan. Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan melihat kegiatan siswa SMP 5 Negeri Sumenep dan mewancarai guru PAI. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui secara langsung proses keseharian kegiatan siswa SMP 5 Negeri Sumenep di sekolah.
  - f. Memilih narasumber atau informan. Guna untuk melengkapi data-data yang dilakukan.
2. Kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan survey secara langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 5 Sumenep dan mengamati kegiatan yang ada disekolah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai kesulitan siswa membaca al-Qur'an yang ada disekolah SMP Negeri 5 Sumenep yaitu mengenai upaya guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

### 3. Analisis intensif

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi, setelah semua data diidentifikasi peneliti akan mengubah dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa sesuai tujuan yang ingin peneliti capai, pada tahap ini peneliti menunjukkan tujuan akhir penelitian dan data yang diperoleh.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Lokasi tempat penelitian ini adalah lembaga sekolah formal yaitu SMP Negeri 5 Sumenep. Oleh karena itu, berikut saya paparkan data tentang SMP Negeri 5 Sumenep.

##### **1. Sejarah SMP Negeri 5 Sumenep**

SMP Negeri 5 Sumenep adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Kota Sumenep. SMP Negeri 5 Sumenep terletak di Desa Marengan Daya Kecamatan Kota Sumenep dengan batas-batas desa sebagai berikut:: Bagian Utara berbatasan dengan Desa Kalimook, Selatan dengan Desa Marengan Laok, Barat dengan desa Pabian dan bagian timur berbatasan dengan desa Kertasada.

Sisa bangunan peninggalan Belanda yang masih utuh melengkapi deretan bangunan tua bersejarah yang ada di Sumenep adalah SMP Negeri 5 yang berada di Marengan. Kita tentunya semua tahu bangunan SMPN 5 Marengan dan bangunan sekitarnya merupakan bangunan-bangunan yang bernuansa kolonial. Siakah yang tidak tahu Marengan, sebuah desa yang terletak di sebelah timur kota Sumenep. Desa Marengan terkenal dengan kuliner “Patthola” sebagai makanan khasnya. Posisinya yang cukup strategis menghubungkan kota Sumenep dan Kalianget membuat kawasan ini menjadi

kawasan terpenting pada Jamannya. Marengan Tempo Dulu, pada masa Kolonial menjadi suatu kawasan terpenting bagi orang-orang kulit putih di Sumenep. Di sini, semua pergerakan ekonomi komoditas Garam dikendalikan, permukiman masyarakat Eropa juga mulai dibangun, pusat-pusat pemerintahan pihak kolonialpun tak jauh dari kawasan ini, tak ketinggalan pula, kawasan ini menjadi kawasan ekonomi terpenting di Sumenep pada tahun 1800an.

Pesatnya perkembangan ekonomi yang dimonopoli oleh pihak kolonial dan eksistensi kekuatan mereka semakin besar, membuat beberapa orang-orang Eropa menjadi pendatang di tanah Hindia (Indonesia). Salah satunya Dirk van Duyne, yang rela melakukan perjalanan jauh dari Scheveningen (salah satu kota pesisir di Belanda) ke Hindia pada tahun 1850. Saat itu umurnya baru memasuki usia 20 tahun.

Dirk Van duyne atau yang dikenal dengan Dirk I memulai awal karirnya sebagai seorang penjaga di salah satu anggota keluarga di Pulau Jawa dan kemudian berpindah tempat tinggal ke Pamekasan dan hingga akhirnya ke Sumenep. Setelah bertahun-tahun lamanya Dirk I menanggalkan Jabatannya sebagai salah satu pegawai dinas sipil dan memulai awal karirnya sebagai Pedagang. Di Sumenep dia tinggal di “Kampung Eropa” Marengan dan menikah dengan gadis Jawa yang bernama Marian (Mariam) dan dikaruniai sebelas orang anak.

Setelah karir dagangnya mengalami kemuduran untuk yang pertama kalinya, akhirnya perusahaan dagangnya mulai mencoba untuk bangkit sehingga usahanya tersebut berkembang hingga sangat pesat . Akhir abad 19, bisnis utamanya menjadi yang pertama di Pulau Madura. Bisnis usahanya berkembang sehingga memiliki banyak usaha seperti hotel, pabrik es, sejumlah Kano (perahu), tembakau dan garam, dan empat buah kapal besar yang selalu siap sedia di Pelabuhan Kalianget.

Di masyarakat, Dirk I tak hanya dikenal sebagai seorang pengusaha yang handal, tapi dia juga dikenal sebagai seorang organisatoris di wilayahnya, beberapa posisi penting dan strategis juga pernah dia pegang. Antara lain sebagai anggota dewan daerah dari pulau Madura, Anggota Komite Gereja di Marengan, Anggota Komite Sekolah HIS Soemenep, dan Sekretaris perkumpulan masyarakat Eropa di Marengan yang ia dirikan bersama-sama kerabatnya. Di akhir hidupnya dia mendirikan sebuah gereja protestan bagi masyarakat hindia di halaman rumahnya. Dia meninggal tahun 1917. Dan bisnis usahanya dilanjutkan oleh putranya, Dirk II dan terakhir oleh Dirk III bersama-sama keluarga lainnya.

Keluarga Van Duijne dikenal sebagai Keluarga pengusaha yang kaya dibandingkan dengan tokoh-tokoh local pada zamannya. Kejayaan bisnisnya berakhir setelah invansi militer Jepang pada tahun 1942 di Madura. Dari kejadian waktu itu hanya ada beberapa anggota keluarga saja yang selamat, yakni Dirk III, dan hidup bebas setelah kemerdekaan Indonesia. Dirk III meninggal di Malang tahun 1948.

Sebelum SMP Negeri 5 berdiri, bangunan rumah Dirk I ini difungsikan sebagai Sekolah Teknik, salah satu sekolah kejuruan tingkat pertama yang ada di Sumenep. Baru pada tahun 1992 Sekolah Teknik Tingkat Pertama ini dibubarkan dan diganti menjadi SMP Negeri 5 Sumenep.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### a. Visi Sekolah

Adapun Visi SMP Negeri 5 Sumenep adalah “Unggul dalam Prestasi berdasar Iman dan Taqwa dijiwai nilai-nilai budaya, karakter bangsa dan berwawasan lingkungan”.

Sedangkan Indikator dari Visi tersebut adalah:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Tinggi dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam Penyusunan Rencana Program pengajaran
- 4) Tinggi dalam pengembangan tenaga kependidikan
- 5) Tinggi dalam proses pembelajaran dalam pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Tinggi dalam perolehan nilai dan jumlah kelulusan
- 7) Mantap dalam pengelolaan kelembagaan dan manajemen.
- 8) Akurat dalam pengembangan standar penilaian pendidikan
- 9) Unggul dalam prestasi akademik
- 10) Unggul dalam prestasi non akademik.

- 11) Mantap dalam pengembangan otonomi sekolah (kemandirian, partisipasi dan kerja sama stake holder)
- 12) Pengembangan penilaian
- 13) Tinggi dalam penggunaan IPTEK
- 14) Tinggi dalam pelaksanaan IMTAQ
- 15) Peduli lingkungan

**b. Misi Sekolah**

Sedangkan Misi dari SMP Negeri 5 Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengembangan Kurikulum Standar Pendidikan (KSP)
2. Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran
3. Melaksanakan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Melaksanakan pengembangan SDM
5. Melaksanakan pengembangan metode dan strategi pembelajaran
6. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
7. Melaksanakan pengembangan standar pencapaian ketuntasan kompetensi
8. Meningkatkan standar kelulusan tiap tahunnya
9. Melaksanakan pengembangan ekstrakurikuler
10. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
11. Melaksanakan pengembangan otonomi sekolah (kemandirian, partisipasi dan kerja sama stake holders )

12. Melaksanakan pengembangan penilaian
13. Melaksanakan pengembangan kegiatan KIR
14. Melaksanakan pengembangan lingkungan sekolah asri dan nyaman untuk belajar.
15. Membiasakan siswa berperilaku peduli lingkungan.
16. Membiasakan siswa untuk hidup bersih dan sehat.
17. Membentuk karakter siswa yang tanggap terhadap perubahan lingkungan.

**c. Tujuan SMP Negeri 5 Sumenep**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 3) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 4) Mengembangkan dan mengarahkan potensi peserta didik yang ada guna mencapai prestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 5) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 6) Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam

mempublikasikan program sekolah.

- 7) Terpenuhiya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 8) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.
- 9) Mengembangkan budaya lingkungan bersih, asri dan rindang

### 3. Sarana dan Prasarana

Sebagai salah satu lembaga Formal dan lembaga berstatus Negeri di Kecamatan Kota Sumenep ini, SMP Negeri 5 Sumenep mempunyai Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang kelas sebanyak 13 ruang dengan kondisi 12 ruang baik dan 1 ruang rusak ringan

Banyaknya ruang kelas atau rombel belajar Tahun Pelajaran 2019-2020 saat ini terdiri atas:

- 1) VII-A: siswa Laki-laki = 18 dan siswa perempuan 14.
- 2) VII-B: siswa Laki-laki = 18 dan siswa perempuan 14.
- 3) VII-C: siswa Laki-laki = 10 dan siswa perempuan 14.
- 4) VII-D: siswa Laki-laki = 11 dan siswa perempuan 10.
- 5) VIII-A: siswa Laki-laki = 18 dan siswa perempuan 14.
- 6) VIII-B: siswa Laki-laki = 18 dan siswa perempuan 14.
- 7) VIII-C: siswa Laki-laki = 14 dan siswa perempuan 12.
- 8) VIII-D: siswa Laki-laki = 15 dan siswa perempuan 12.

9) IX-A: siswa Laki-laki = 18 dan siswa perempuan 14.

10) IX-B: siswa Laki-laki = 18 dan siswa perempuan 14.

11) IX-C: siswa Laki-laki = 18 dan siswa perempuan 13.

12) IX-D: siswa Laki-laki = 15 dan siswa perempuan 17.

13) IX-A: siswa Laki-laki = 12 dan siswa perempuan 11.

- b. 1 Ruang Perpustakaan dengan kondisi baik
- c. Ruang Laboratorium IPA sebanyak 1 ruang dalam kondisi Baik
- d. 2 ruang Lab. Komputer dengan kondisi 1 baik dan 1 rusak sedang
- e. 1 ruang UKS dengan kondisi baik
- f. 1 ruang OSIS dengan kondisi baik
- g. 1 ruang Kopsis (Koperasi Siswa) atau kantin dengan kondisi baik
- h. 7 kamar mandi/ WC dengan kondisi semua baik.

#### 4. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Sumenep

Untuk menunjang kelancaran kegiatan di SMP Negeri 5 Sumenep terutama kegiatan Belajar Mengajar, maka perlu dibentuknya struktur organisasi atau tugas-tugas tambahan bagi guru dan tugas-tugas bagian administrasi. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 5 Sumenep tahun pelajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : SRI INDARTI UMI RAHAYU, M.Pd
- b. Koordinator TU : BUDI HARSONO, S.Pd
- c. Kepegawaian : R. EDI FEBIYANTO, S.Pd  
BASTIAN JAKA P.S.Pd  
HUSNOL FATIMA, ST

- d. Keuangan : BUDI HARSONO, S.Pd  
FAJARISMAN S.Pd
- e. Waka Kurikulum : SALAMET
- f. Waka Kesiswaan : ADI CANDRA
- g. Sarpras : MOHAMMAD ZIN
- h. Persuratan : SRI HANDAYANI, S.Pd
- i. Opr. Dapodik : MOH. MANSUR, S.Pd
- j. Kepala Perpustakaan : SUBAIDAH
- k. Kepala Laboratorium : HABIBI RAHMAN, S.Kom
- l. UKS : BUSYAIRI
- m. Kebersihan : RUSKAM  
SRIYAWATI  
ASMINA
- n. Keamanan : SULIMAN  
ASMUNI  
M. WILDAN G.

**GAMBAR 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**



## 5. Data Guru dan Karyawan

Adapun Data Guru dan Karyawan termasuk Kepala Sekolah sebagai Manager SMP Negeri 5 Sumenep, mempunyai 1 Kepala Sekolah, 27 Guru berstatus PNS, 12 guru berstatus Non PNS serta 10 staf TU berstatus PNS. Adapun data lengkapnya adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.1****Data Guru, dan Karyawan SMPN 5 Sumenep**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN</b>
1	Sri Indarti Umi Rahayu, M.Pd	19671206 198901 2 002	Kepala Sekolah
2	Ahmad Fauzan, S.Pd	19711028 199703 1 006	Wakasek Kurikulum
3	Yuliana Hamisatul Laili, S.Pd	19790721 200701 2 009	Wakasek Kesiswaan
4	Asrianingsih, S.Pd	19640418 199802 2 001	Guru
5	Dra. Enyk Rahayu	19650829 199003 2 004	Guru
6	Dwi Rahayu Lestari, S.Pd	19710414 199703 2 003	Guru
7	Justisia, S.Pd	19700621 1999601 2001	Guru
8	Siti Marwiyah, S.Pd	19700906 200701 2 025	Guru
9	Dewi Rahayu, S.Pd	19791115 200701 2 009	Guru
10	Istianah, S.Pd	19790603 200701 2 006	Guru
11	Nanik Aminingsih, S.Pd	19680208 200701 2 015	Guru
12	Dewi Atika, S.Pd	19790217 200801 2 018	Guru
13	Achmad Khuzairi, S.Pd	19661110 200604 1 018	Guru
14	Hasan Busri, S.Pd	19721005 200604 1 023	Guru
15	Siti Fatimah, S.Pd	19721101 200604 2 013	Guru
16	Sulastri Arienta Kamiswari, S.Pd	19610216 200604 2 003	Guru
17	R.Aj. Rina Irawati Sandy, S.Pd	19781009 200604 2 023	Guru
18	Iswahyuni, S.Pd	19750124 200701 2 008	Guru
19	Sri Yayuk Al Amrin, S.Ag	19760621 200701 2 016	Guru
20	Lilis Suryani, S.Pd	19780717 200801 2 024	Guru
21	Jamilah, S. Pd	19850423 200901 2 008	Guru
22	Yunita Hardiyanti, S.Pd	19840614 200901 2 006	Guru
23	R. Ahmad Gazali, S.Pd	19791105 200701 1 008	Guru

24	Dwi Fitriyah Irawati, S.Pd	19780905 200801 2 023	Guru
25	Ririn Raehani, S.Pd	19790730 200801 2 018	Guru
26	Rustantinah, SE	19730430 201406 2 001	Guru
27	Ferly Fitria Fauridy, S.Pd	19830512 201406 2 003	Guru
28	Cristian Anggraini, S.S	19820920 201406 2 002	Guru
29	Budi Harsono, S.Pd	19700301 199303 1 006	Staf .TU
30	Moh. Mansur, S.Pd	19740630 199903 1 004	Staf .TU
31	Adi Candra	19730327 200701 1 018	Staf .TU
32	R. Edi Febiyanto, S.Pd	19790215 200801 1 012	Staf .TU
33	Mohammad Zin	19630930 200701 1 005	Staf .TU
34	Suliman	19730612 200701 1 029	Staf .TU
35	Sri Handayani, S.Pd	19830110 201001 2 002	Staf .TU
36	Adi Sucipto, S,Pd	19720604 201001 1 003	Staf .TU
37	Salamet	19790720 201001 1 002	Staf .TU
38	Fajarisman, S.Pd.	19840301 201406 1 002	Staf .TU
39	Edy Kusuma, S.Pt	-	GTT
40	Nomo Kuswoyo, SE	-	GTT
41	Nurul Firdaus, S.Si.	-	GTT
42	Fajar Trisna Jaya, S.Pd.	-	GTT
43	Ahmad. Yuliyanto, S.Pd.	-	GTT
44	Novy Heriyanto, S.Pd.	-	GTT
45	Imam Suhartono, S.Pd.	-	GTT
46	Uswatun Ulyah, S.Pd.	-	GTT
47	Bambang Sudarmanto,S.Pd	-	GTT
48	Evi Oktaviani, S. Pd	-	GTT
49	Shofiyatun Nisyak, S.Pd.I	-	GTT
50	Mery Candra Ngabdi Handoyo, S.Pd	-	GTT
51	Adi Chahyono, S.Pd	-	GTT
52	Devi Ika Mariya Ulfa, S.Pd	-	GTT

53	Ach. Faisol, S.Pd	-	GTT
54	Atik Susnovita Sari, S.Pd	-	PTT
55	Busairi	-	PTT
56	Sriyawati	-	PTT
57	Surya Kurniawan, S.Pd	-	PTT
58	Junaidi Shalat	-	PTT
59	Bastian Jaka Pradhana, S.Pd	-	PTT
60	Moh. Tayyib Wildan Gama	-	PTT
61	Ruskam	-	PTT
62	Asmina	-	PTT
63	Subaidah, S.Pd	-	PTT
64	Moh. Asmuni	-	PTT
65	Habibi Rahman, S.Kom	-	PTT

## 6. Data Siswa

Berikut ini saya paparkan data siswa di SMP Negeri 5 Sumenep dalam 5 tahun terakhir sebagai berikut:

**TABEL 4.2**

### **DATA SISWA SMPN 5 SUMENEP**

Tahun Pelajaran	Jml Pendaf tar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombo nyan belajar	Jml Siswa	Jml Rombo nyan belajar	Jml Siswa	Jml Rombon gan belajar	Jml Siswa	Jml Rombo nyan belajar
2015/2016	150	147	6	153	6	161	7	461	19

2016/2017	176	176	7	147	6	157	6	480	19
2017/2018	152	149	7	176	7	147	6	472	20
2018/2019	115	117	4	149	5	179	7	445	16
2019/2020	103	102	4	117	4	149	5	368	13

### 7. Kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sumenep

Adapun kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sumenep adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan Upacara Bendera setiap hari senin
- Senam Bersama dan Bersih-bersih setiap Jumat pagi (Jam ke-0)
- Membaca Surat Yasin sebelum KBM di kelas masing-masing
- Membaca Do'a sebelum dan sesudah belajar
- Mencium tangan guru/TU bila berpapasan dengan guru atau TU
- Dan masih banyak yang lainnya yang menjadi kebiasaan Siswa SMP Negeri 5 Sumenep

### 8. Peraturan-Peraturan SMP Negeri 5 Sumenep

Sebagai lembaga pendidikan berstatus Negeri, tentunya terdapat peraturan-peraturan yang diberlakukan di SMP Negeri 5 Sumenep baik bagi siswa maupun bagi Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Sumenep. Berikut ini peneliti tulis peraturan-peraturan yang dinilai sangat penting oleh peneliti yaitu:

- Siswa dan Guru wajib datang ke sekolah pukul 06.50 WIB atau sebelum jam 07.00 WIB dan pulang sampai jam KBM Berakhir yaitu pukul 12.40
- Siswa dan Guru dilarang merokok di lingkungan sekolah
- Siswa ataupun guru dilarang membawa atau membeli makanan yang terbungkus plastik. Hal ini untuk mengurangi sampah plastic

Dan tentunya masih banyak peraturan-peraturan yang mengatur demi kemajuan SMP Negeri 5 Sumenep.

## **B. PAPARAN HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Sumenep, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Bentuk Kesulitan siswa SMPN 5 Sumenep dalam hal membaca Al-Qur'an**

Setelah dilakukan observasi ke sekolah SMPN 5 Sumenep dan dilakukan wawancara kepada guru dan beberapa siswa ternyata masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an, seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI yang bernama Ibu Dr. Enyk Rahayu yang mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an.

*“Murid disini mbak masih banyak yang sulit melafalkan huruf, membedakan huruf apalagi membedakan bacaan tajwid.”<sup>72</sup>*

Hal itu diperkuat juga dengan wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan bahwa dia masih kesulitan membedakan huruf-huru yang hampir mirip yaitu yang bernama Fania Wati sebagai berikut:

*“Saya tuh mbak sulit membedakan huruf-huruf yang hampir mirip itu loh mbak, soalnya saya terakhir ngaji itu sampe IQRO’ dua aja mbak, bapak yang ngajarin saya tapi sekarang bapak saya sibuk dan saya gak pernah diajarin lagi dah mbak. Dan saya juga tidak pernah ngaji TPQ di mushollah soalnya saya di rumah membantu orang tua dan bermain, nonton tv, itu yang dilakukan saya setiap hari mbak”<sup>73</sup>*

Siswa lain juga mengatakan yang bernama Budi Setia Dharma:

*“Saya itu mbak masih gak bisa mbak membedakan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang ini, ini dan ini (sambil menunjukan pada huruf hijaiyah: Sa, Sya, Shod, Dhod, Da).”<sup>74</sup>*

Sedangkan siswa yang lain masih kesulitan dalam menyuarakan huruf hijaiyah yang bernama Rizal Fais mengatakan:

*“Saya mbak merasa sulit menyuarakan huruf hijaiyah ini dan ini. (sambil menunjuk huruf Dza dan Dhzo).”<sup>75</sup>*

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Enyk Rahayu, Guru PAI SMPN 5 Sumenep, Senin 09 September 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>73</sup> Wawancara dengan Fania Wati, Siswa SMPN 5 Sumenep, Senin 09 September 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>74</sup> Wawancara dengan Budi Setia Dharma, Siswa SMPN 5 Sumenep, Senin 09 September 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>75</sup> Wawancara dengan Rizal Fais, Siswa SMPN 5 Sumenep, Senin 09 September 2019 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dijabarkan beberapa bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam membaca al-Qur'an secara umum sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an tentang pengucapan huruf-huruf Arab atau makharijul huruf .
- b. Masih banyak siswa yang kurang mengetahui ilmu tajwid misalnya Idghom, Idghom Bighunnah, Idghom bilaghunnah, Iqlab, Idzhar dan sebagainya.

## 2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa membaca al-Qur'an

Banyaknya siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an dipengaruhi beberapa faktor pada diri dan lingkungan. Contoh factor lingkungan yang menyebabkan siswa kesulitan membaca al-Qur'an karena disekitar rumahnya tidak ada tempat belajar al-Qur'an. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru PAI yang bernama Ibu Dr. Enyk Rahayu yang mengatakan factor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an.

*“Materi dalam PAI sendiri banyak yang harus dituntaskan sehingga sangat sedikit waktu untuk mengajarkan baca al-Qur'an.”<sup>76</sup>*

Hal itu diperkuat juga dengan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Ayu Puspita Sari sebagai berikut:

*“Sepulang sekolah saya membantu orang tua mbak yaitu menjaga adik saya yang masih berumur 4 tahun dengan mengajak nonton*

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Enyk Rahayu, Guru PAI SMPN 5 Sumenep, Kamis 12 September 2019 pukul 09.00 WIB

*TV. Dan kalau sore hari saya bermain dengan teman-teman, untuk sekolah lagi ke Madrasah untuk belajar membaca al-Qur'an saya sudah merasa capek mbak. Hehehe<sup>77</sup>*

Siswa lain juga mengatakan yang bernama Dhita Apriyati Puspita Sari:

*"Saya tidak ke madrasah karena rumah saya jauh dari madrasah dan tidak ada yang bisa ngantar."<sup>78</sup>*

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan beberapa factor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an sebagai berikut:

1. Factor lingkungan, rumah siswa yang jauh dari madrasah di lingkungan tempat tinggalnya tidak ada madrasah diniyah.
2. Siswa tidak bisa mengikuti ngaji TPQ dikarenakan harus membantu orang tua di rumah.
3. Waktu pembelajaran al-Qur'an di sekolah terbatas.

### **3. Upaya guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an**

Dari hasil wawancara juga dengan Guru PAI di SMP Negeri 5 Sumenep bahwa, secara umum juga menyadari bahwa masih banyak siswa SMPN 5 Sumenep. Dan selalu berusaha untuk mengantisipasi dengan cara menggalakkan Madrasah Diniyah di sekolah dan menyelipkan pelajaran membaca Al-Qur'an pada setiap pertemuan mata pelajaran PAI.

Mengadakan bimbingan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan oleh guru PAI diluar jam pelajaran bagi yang berminat ingin memperbaiki bacaan al-

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ayu Puspita Sari, Siswa SMPN 5 Sumenep, Kamis 12 September 2019 pukul 11.00 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan Dhita Apriyati Puspita Sari, Siswa SMPN 5 Sumenep, Kamis 12 September 2019 pukul 11.00 WIB

Qur'annya. Jadi setiap pulang sekolah bagi siswa yang berminat untuk belajar al-Qur'an, guru PAI mengadakan bimbingan baca tulis al-Qur'an yang diadakan di sekolah dari jam 14.00-15.00 WIB dan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari.

Guru PAI membiasakan siswa untuk membaca al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Jadi setiap sebelum pembelajaran dimulai siswa dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek sebelum dimulainya pembelajaran selanjutnya siswa membaca al-Qur'an satu persatu dan teman yang lainnya menyimak dan membetulkan jika ada bacaan yang salah.

Hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI yaitu Ibu Dr. Enyk Rahayu mengatakan sebagai berikut :

*“Pada setiap awal pertemuan pembelajaran saya akan meminta siswa untuk membaca surat-surat pendek dengan bersama-sama. Hal ini saya batasi karena ada materi yang harus disampaikan juga. Kegunaan membaca surat-surat pendek agar mereka terbiasa untuk melafalkan huruf-huruf al-Qur'an. jika materi tinggal sedikit saya ajak anak-anak untuk ke musholla untuk belajar bersama dengan menggunakan metode Halaqoh (lingkaran) agar mereka juga bisa memperhatikan teman-temannya yang sedang membaca.”<sup>79</sup>*

Upaya yang sama juga dilakukan oleh Ibu Dr. Enyk Rahayu yaitu dengan membiasakan membaca al-Qur'an sebelum dimulainya pembelajaran. Beliau mengatakan :

*“Setiap pertemuan sebelum kita masuk ke materi, saya dan peserta didik membiasakan untuk membaca surat-surat pendek terkadang juga untuk pembeda agar anak tidak bosan diganti bacaan-bacaan*

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Enyk Rahayu, Guru PAI SMPN 5 Sumenep, Kamis 12 September 2019 pukul 09.00 WIB

*sholawat yang banyak anak hafal, hal ini agar anak terbiasa. Peserta didik akan cepat menerima jika dilakukan secara bersama-sama.”<sup>80</sup>*

Ibu Dr. Enyk Rahayu melanjutkan :

*“Dari beberapa cara yang saya lakukan untuk peserta didik jujur saja dilema akan hal ini, karena di satu sisi materi harus diajarkan tetapi di satu sisi anak butuh bimbingan secara lebih dalam hal membaca al-Qur’an karena waktu yang sedikit untuk membaginya. Saya berinisiatif dengan guru yang lain untuk pembiasaan belajar membaca sebelum dimulainya materi yang akan disampaikan. Cara tersebut masih sulit dilakukan karena berbeda-beda di setiap kelas. Jadi, guru mempunyai cara atau metode tersendiri untuk menerapkannya ke siswa atau peserta didik.”<sup>81</sup>*

Upaya lain yang dilakukan guru ialah memotivasi siswa agar mau belajar membaca al-Qur’an setelah memotivasi, guru mengajarkan siswa membaca al-Qur’an dengan metode IQRO’, Ibu Dr. Enyk Rahayu mengatakan :

*“Membaca al-Qur’an adalah wajib bagi setiap muslim, jadi setiap muslim harus bisa membaca al-Qur’an, karena al-Qur’an adalah pedoman bagi setiap ummat Islam, itulah yang saya tanamkan kepada peserta didik di SMP Negeri 5 Sumenep supaya mereka lebih semangat untuk bisa membaca al-Qur’an, metode yang saya gunakan menggunakan metode Halaqoh, metode ini digabungkan dengan metode Iqro’ sebagai perantara anak untuk mengenal huruf al-Qur’an dari jilid pertama hingga jilid ke enam, karena permasalahan yang ada di sini menyangkut dengan kesulitan siswa untuk membaca al-Qur’an.”<sup>82</sup>*

Selain strategi diatas Ibu Dr. Enyk Rahayu juga melakukan strategi lain agar siswa tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur’an.

Beliau mengatakan bahwa:

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Enyk Rahayu, Guru PAI SMPN 5 Sumenep, Kamis 12 September 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Enyk Rahayu, Guru PAI SMPN 5 Sumenep, Kamis 12 September 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Enyk Rahayu, Guru PAI SMPN 5 Sumenep, Kamis 12 September 2019 pukul 09.00 WIB

*“Peserta didik harus di berikan warna yang beda dalam pembelajaran agar mereka tidak bosan. Seperti yang saya lakukan dengan teman-teman guru PAI di sini, mengajak peserta didik sebelum memulai pembelajaran untuk mengaji terlebih dahulu atau membaca Asmaul husna secara bersama-sama. Peserta didik tidak harus di kelas karena kita juga mempunyai sarana musholla yang nyaman digunakan untuk pembelajaran sesudah membaca atau mengamalkan al-Qur’an.”<sup>83</sup>*

Sekolah memberikan wewenang kepada guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur’an. Dari hasil wawancara salah satu guru di SMPN 5 Sumenep yaitu bapak Achmad Khuzairi, S.Pd mengutarakan demikian:

*“Untuk masalah seperti ini (membaca al-Qur’an) guru yang bersangkutanlah yang lebih mengetahui bagaimana untuk mengatasi kesulitan tersebut, sekolah sudah memberikan wewenang penuh untuk para guru PAI mengembangkan bakat atau mempunyai metode tertentu untuk peserta didik. yang saya ketahui saat ini untuk perkembangan peserta didik cukup baik dalam hal membaca al-Qur’an, karena guru setiap akan memulai materi memberikan stimulus agar siswa terbiasa untuk mengenal al-Qur’an dan terbiasa mengucapkannya.”<sup>84</sup>*

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan beberapa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur’an yaitu sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa membaca al-Qur’an terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Enyk Rahayu, Guru PAI SMPN 5 Sumenep, Kamis 12 September 2019 pukul 09.00 WIB

<sup>84</sup> Wawancara dengan Achmad Khuzairi, Salah Satu Guru SMPN 5 Sumenep, Kamis 12 September 2019 pukul 09.00 WIB

2. Menagadakan bimbingan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan oleh guru PAI diluar jam pelajaran bagi yang berminat untuk belajar al-Qur'an.
3. Menggunakan system *halaqoh* dalam pembelajaran
4. Menggunakan metode bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam melangsungkan pembelajaran.



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari Hasil Penelitian, peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknis analisis data yang dipilih yakni menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian di Lembaga terkait. Data yang diperoleh akan di analisis dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

#### **1. Bentuk Kesulitan Siswa SMPN 5 Sumenep dalam Hal Membaca al-Qur'an**

Untuk kemampuan membaca, banyak dari peserta didik disini masih dikatakan kurang atau sebagian besar tidak bisa membaca al-Qur'an bisa dikatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik SMP Negeri 5 Sumenep di bawah rata-rata. Rata-rata dari peserta didik yang kami observasi mereka sebagian sudah bisa mengenal huruf, membaca dengan baik, dan mengenal huruf hijaiyah. Jika huruf hijaiyah tersebut ditulis pisah-pisah atau hanya satu-satu belum disambungkan satu huruf dengan huruf yang lainnya, peserta didik sudah mampu untuk mengucapkan sebagian huruf hijaiyah dengan baik tapi, jika sudah digabungkan dalam bentuk kata-kata beberapa

dari peserta didik belum bisa mengenali huruf tertentu. Ada yang membaca al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga ada yang masih belajar membaca di tingkat awal. Pelafalan atau pengucapan huruf menjadi kesulitan terbesar yang dialami oleh peserta didik di sini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMPN 5 Sumenep menemukan bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an, kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan teori yang telah dijabarkan di bab sebelumnya yaitu Adapun bentuk-bentuk kesulitan yang lazimnya ditemukan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an bagi siswa adalah sebagai berikut:<sup>85</sup> Kesulitan dalam pengucapan pada bunyi-bunyi huruf yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, seperti *Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, 'A dan Gho*. Kesulitan dalam memahami huruf yang bersambung, karena ketika disambung bentuk huruf menjadi berubah. Kesulitan dalam mengenal tanda Panjang baik yang berupa *Alif, Ya sukun/mati*, maupun *Wau sukun/mati*. Kesulitan dalam mengenal tanda baca seperti *Tasydid/Syiddah*. Kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan tajwid seperti *ikhfa*.

Jika di atas tadi saya menyebutkan beberapa kesulitan yang ditemui peserta didik saat atau pun ketika membaca al-Qur'an mulai dari kesulitan mengenali huruf, sulit dalam pelafalan sampaisulit meluangkan waktu untuk membaca al-Qur'an maka, suasana hati

---

<sup>85</sup> Arief Gunawan, *Rahasia Sukses Mengajar Buku Iqro' yang Mudah dan Menyenangkan*, (Jakarta: Yaya), hlm 28-29

menjadi penyebab yang banyak diutarakan oleh peserta didik di SMP Negeri 5 Sumenep ini untuk tidak membaca al-Qur'an. Ketika banyak peserta didik yang saya beri pertanyaan secara terbuka mereka berucap "capek/ malas dan tidak ada waktu". Dan dengan dalih suasana hati yang tidak baik mereka mengungkapkan bahwa mereka tidak bisa berkonsentrasi saat membaca al-Qur'an jika hati atau perasaan mereka sedang tidak baik. Untuk kesulitan yang saya temukan paling akhir ini menjadi sesuatu yang menarik untuk jika difikirkan. Mereka mengatakan "tidak" terhadap pertanyaan saya yang menanyakan tentang kesulitan mereka dengan membaca al-Qur'an. Yang perlu saya fikirkan lebih lanjut adalah makna dari kata "tidak" yang diucapkan oleh beberapa peserta didik. Tidak dalam artian memang tidak. Itu berarti seseorang peserta didik memang sudah benar-benar mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Atau kata "tidak" itu mengarah kepada ketidaktahuan mereka. Dalam artian bahwa dia ini mengalami banyak hal yang perlu dipelajari untuk bisa membaca al-Qur'an tapi dia belum tau bagian mana yang membuat dirinya sulit untuk membaca al-Qur'an. Tapi jika diamati lebih dalam lagi, maka kesulitan terbesar yang dialami oleh peserta didik di sekolah ini adalah niat. Sebuah niat yang tertanam dalam hati dan fikiran peserta didik. Niatan untuk belajar dan membiasakan untuk membaca al-Qur'an. Walaupun masih sangat jauh untuk dikatakan lancar dalam membaca al-Qur'an, tapi kalau niat itu ada dan diwujudkan maka akan sangat

membantu mereka dalam belajar membaca al-Qur'an. Dari observasi yang saya lakukan, niat inilah yang hilang dari peserta didik, niat untuk belajar dan niat untuk mengamalkan apa yang dipelajari. Membaca al-Qur'an seharusnya bukan menjadi hal yang sulit untuk peserta didik di sekolah ini yang hampir keseluruhan dari mereka yang pernah belajar membaca al-Qur'an di waktu kecil mereka. Tapi hal ini menjadi sulit karena sebagian mereka tidak lagi mempraktikkan "belajar membaca al-Qur'an yang mereka peroleh ketika masih anak-anak. Kesulitan yang saya temui terhadap peserta didik bukan hanya kesalahan peserta didik sebelumnya atau sebelum peserta didik ini masuk ke sekolah di SMP Negeri 5 Sumenep, melainkan dari faktor luar dan faktor dalam peserta didik itu sendiri. Seperti halnya peran orang tua yang di tuntut untuk senantiasa membentengi agama dalam diri anak, karena madrasah pertama yang dikenal anak adalah keluarga terutama seorang ibu, jika pendidikan agama yang baik maka nantinya anak tersebut akan baik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh seorang guru terutama tentang pendidikan agama Islam karena orang tua yang sudah memberikan contoh dan arahan yang baik untuk anaknya. Lingkungan juga berpengaruh terhadap anak, lingkungan yang baik akan membantu anak akan siap untuk menerima pelajaran yang tidak di temui di lingkungan keluarga, seperti adanya lingkungan mengarahkan anak untuk hal agama seperti TPQ, mengaji bereng dimasjid, atau bimbel belajar di rumah-rumah, kegiatan semacam

iniakan sangat berengaruh terhadap sikis anak dan perkembangan dirinya untuk lebih baik karena sitiap langkahnya terbentengi oleh agama, tapi terkadang lingkungan juga memberikan pengaruh buruk terhadap anak yang seharusnya belajar untuk membaca al-Qur'an dengan lingkungan yang tidak tersedianya dan tidak adanya inisiatif warga/ lingkungan sekitar membuat anak menjadi buta huruf akan al-Qur'an yang tidak di terimanya sejak kecil.

## **2. Factor yang Menyebabkan Kesulitan Siswa SMPN 5 Sumenep dalam Hal Membaca al-Qur'an**

Kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam al-Qur'an. Kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik hendaknya di bentuk dan di latih pada masa balita. Jika pelatihan membaca al-Qur'an di mulai ketika anak sudah beranjak dewasa atau remaja maka proses pembelajaran yang akan dilakukan cenderung lebih sulit dari pada yang dilakukan pada masa anak-anak.

Anak berkesulitan membaca sering keliru dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup penghilangan, penyisipan, penggantian, salah ucap perubahan tempat, tidak mengenal kata dan tidak tersentak-sentak. Penghilangan huruf atau kata yang sering dilakukan oleh anak berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMPN 5 Sumenep menemukan factor-faktor kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an, kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan teori yang telah dijabarkan di bab sebelumnya yaitu Menurut Zakiah Daradjat, perkembangan agama pada anak-anak sangat ditentukan oleh Pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan pertama antara umur 0-12 tahun. Masa ini adalah masa yang paling berperan dalam pertumbuhan untuk masa berikutnya, bagi para peserta didik yang tidak pernah mendapat Pendidikan agama ataupun Pendidikan al-Qur'an, maka setelah dewasa ia akan cenderung kepada sikap negative terhadap agama dan begitu pula sebaliknya.<sup>86</sup>

Secara global, factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Factor Internal (factor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Factor eksternal (factor dari luar siswa), yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa.

Kedua factor tersebut meliputi berbagai keadaan yang mempengaruhi, antara lain:

1. Faktor Internal
  - a. Intelektual

---

<sup>86</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), hlm.115

Factor internal siswa meliputi rendahnya kapasitas intelektual yang mereka miliki (sifat kognitif). Hal ini menjadikannya permasalahan yang sangat umum dalam setiap proses belajar mengajar.

b. Sikap

Tidak terkontrolnya sikap atau emosi yang dimiliki (afektif). Pada dasarnya sikap setiap individu sangat berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga seorang pendidik sangat sulit untuk menilai sikap setiap peserta didiknya,

c. Alat Indra

Terganggunya alat indera penglihat dan pendengar (psikomotor).

d. Bakat

Bakat merupakan potensi atau kemampuan yang jika dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.

e. Cara belajar

Cara belajar yang efektif dan efisien akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Diamtaranya adalah konsentrasi sebelum belajar ataupun pada proses belajar mengajar berlangsung, mempelajari kembali materi yang telah

didapat sebelumnya, membaca dengan teliti dan betul materinya, dan mencoba menyelesaikan latihan-latihan soal dari materi yang telah diajarkan.<sup>87</sup>

## 2. Factor Eksternal

### a. Factor keluarga

Keluarga sangatlah penting dalam meningkatnya Pendidikan seorang anak, namun yang terjadi di lapangan adalah *pertama* orang tua dan keluarganya acuh tak acuh dalam Pendidikan anak-anak mereka. Orang tuanya tidak mau memperhatikan apa yang dibutuhkan anak mereka dalam belajar, dan tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya. *Kedua* rendahnya tingkat ekonomi orang tua, hal ini dapat mempengaruhi semangat belajar anak yang ingin belajar dengan bersungguh-sungguh. Akan tetapi pada kenyataannya orang tua mereka tidaklah memiliki biaya yang cukup untuk memberikan kebutuhan anaknya secara utuh.

### b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangatlah penting dalam meningkatkan proses belajar, namun yang terjadi dilapangan sebaliknya, lingkungan yang tidak berpendidikan dapat

---

<sup>87</sup> Istiqomah, “*Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Sebagai Upaya Meningkatkan Membaca Harakat Kasrah Pada Siswa Kelas I SD Bitoro 4 Kecamatan Demak Kabupaten Demak*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2011, hlm.22.

mempengaruhi pola Pendidikan belajar anak, selain itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak dalam masyarakat juga dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar anak tersebut.

c. Lingkungan sekolah

Kurangnya alat-alat peraga dalam mengajarkan materi baca tulis al-Qur'an, biasanya hanya sebatas penyampaian secara lisan kepada peserta didik. Hal ini dapat menjadi permasalahan yang dapat mengganggu ketercapaiannya tingkat belajar setiap peserta didik.

### **3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SMPN 5 Sumenep Membaca al-Qur'an**

Berdasarkan hasil paparan data yang diperoleh, bentuk kesulitan siswa SMPN 5 Sumenep Masih banyak siswa yang kurang bisa membaca al-Qur'an Makharijul huruf dan ada upaya guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an yang dimaksud. Sekolah SMP Negeri 5 Sumenep mempunyai 2 guru yang mengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan tentunya mengajar di kelas yang berbeda. Namun dari setiap kelas yang berbeda itu kedua guru PAI di SMP Negeri 5 Sumenep sama-sama berupaya agar siswa-siswi di SMP Negeri 5 Sumenep bisa membaca al-Qur'an yang saat ini juga merupakan

program Pemerintah Kabupaten Sumenep agar semua siswa diajarkan Baca Tulis al-Quran dengan tambahan Jam.

Masing-masing Guru memilih metode dan strategi sambil mempelajari karakter siswa dengan tujuan metode yang digunakan dapat membantu siswa dalam menerima apa yang diberikan oleh guru terutama dalam hal membaca al-Qur'an yang sangat dibutuhkan siswa.

Walaupun menggunakan metode yang berbeda namun tentunya mempunyai tujuan yang sama dalam proses pembelajaran yaitu peningkatan kualitas peserta didik. Diantara hal-hal yang penting yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik adalah memilih metode atau cara yang paling tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara, berikut beberapa usaha atau upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sumenep untuk membantu peserta didik mereka dalam belajar membaca al-Qur'an:

- a. Menyediakan waktu bagi peserta didik untuk membaca al-Qur'an.

Waktu dan kesempatan untuk siswa mengenal al-Qur'an sangat diperlukan, karena masalah yang muncul adalah waktu yang mereka sia-siakan pada waktu yang lampau. Dengan menyisihkan waktu yang cukup akan memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan

sikap.<sup>88</sup> Untuk saat ini yang membuat mereka kesulitan membaca al-Qur'an adalah tidak adanya dorongan dari orang tua, lingkungan, teman sejawat yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca al-Qur'an. Sebagian dari siswa SMP Negeri 5 Sumenep berkomentar malas untuk melihat huruf huruf arab, mereka banyak mengeluh kenapa harus dihafalkan dan kenapa harus dibaca, dan upaya guru di sini menjembatani siswa dan meluruskan apa yang tidak diketahui siswa hingga mereka tersadar dan mau untuk mempelajari al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

Karena untuk beberapa alasan maupun sebab tertentu yang ada membuat peserta didik sulit untuk meluangkan waktu di rumah untuk belajar membaca al-Qur'an maka dengan demikian sekolah memberikan waktu untuk belajar bersama sesuai dengan arahan guru PAI.

Yang diutamakan dalam upaya guru di SMP Negeri 5 Sumenep ini adalah pembiasaan lidah para peserta didik yang memang belum bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Tidak harus banyak ataupun mencapai satu surat atau membaca *Iqro'* satu penuh. Tapi sejauh mana peserta didik dapat menangkap apa yang telah dipelajari bersama guru, supaya mereka mengalami perkembangan dalam kemampuan untuk membaca.

---

<sup>88</sup> Heri Raahyubi, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: PT. Singaraja, 2014), hlm. 5

Jadi setiap guru mempunyai cara yang sama walaupun nantinya penerapan berbeda karena belum ditemukan evaluasi untuk siswa yang benar-benar sesuai. Peserta didik diharapkan mampu untuk membaca atau mengenali huruf terlebih dahulu kalau memang belum bisa membaca dengan benar.

Upaya guru itulah yang sangat membantu peserta didik akan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi asalkan ada timbal balik yang mereka berikan terhadap guru, yaitu menghilangkannya rasa malas dari diri mereka, selalu bermotivasi untuk bisa karena dengan niat untuk bisa, maka akan ada jalan untuk mendapatkannya.

b. Memahami karakter peserta didik.

Yang tidak kalah penting juga yang dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan baca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep adalah Memahami karakter peserta didik. Karakter Peserta Didik adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap guru. Untuk mengatasi kesulitan yang didapat oleh peserta didik maka seorang guru harus tahu penyebab-penyebab dari kesulitan tersebut.<sup>89</sup>

Untuk mengatasi kesulitan yang dimiliki peserta didik maka memahami karakter peserta didik adalah cara yang baik. Jika guru memahami bagaimana seorang peserta didik berfikir maka

---

<sup>89</sup> *Ibid.* hlm. 16

guru tersebut akan lebih mudah untuk memberikan solusi mana yang sesuai untuk peserta didiknya. Karena setiap manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka untuk menyelesaikan kesulitan yang mereka dapatkan juga berbeda-beda. Dari pertanyaan yang saya lakukan secara non-formal mengungkapkan bahwa observasi terhadap peserta didik dilakukan oleh guru untuk memahami peserta didik. Saat melakukan observasi guru dapat mengamati bagaimana cara peserta didik untuk berbicara dan bertingkah laku. Hati dan pikiran seseorang akan tergambar melalui perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Maka pengamatan menjadi penting untuk memahami karakter peserta didik. Selain observasi yang dilakukan oleh guru dalam usaha untuk memahami karakter peserta didiknya adalah dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut pribadi peserta didik tersebut maupun keluarganya.

c. Memilih metode yang tepat untuk belajar membaca al-Qur'an.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Sumenep memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi membaca al-Qur'an sehingga dapat diterima oleh siswa. Tentunya setiap guru mempunyai metode dan cara yang berbeda. Dan tidak kalah penting juga motivasi dari guru kepada siswa.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Rahdjo Darnyanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: PT Gava Media, 2012), hlm.189

*Jadi metode yang digunakan adalah IQRO'. Iqro' sendiri sangat umum dikalangan masyarakat Indonesia, biasanya diajarkan di masjid atau Mushalla desa bersama diadakan TPQ. Cara melaksanakan metode Halaqoh seperti yang disampaikan salah satu guru PAI di SMP Negeri 5 Sumenep ini, yaitu dengan membentuk lingkaran, dan mempetak-petakan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, focus yang tujuan untuk peserta didik yang memang benar-benar belum mengenal huruf al-Qur'an Iqro' terdiri dari enam jilid. Setiap jilid mempunyai cara baca yang berbeda-beda ada yang terpisah antara huruf satu dengan yang lain, panjang pendeknya, dan juga ada yang membaca kalimat perkalimat berikutnya, ini adalah tahapan awal yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an. Dalam tahapan membaca bersama di musholla peserta didik diharapkan mampu untuk menerima dan menangkap dari hasil belajar bersama teman-teman dengan menggunakan metode Halaqoh yang dipadukan dengan Iqro' siswa diharapkan bisa mengenali huruf al-Qur'an dengan baik. Selaku pengajar kelas satu Ibu Dr. Enyk Rahayu juga melakukan pengecekan hasil dari memadukan dua metode tersebut terhadap pesera didik yaitu pada saat memasuki materi pembelajaran peserta didik dipanggil dan diminta untuk membaca sesuai dengan kemampuannya, tidak harus banyak melainkan satu persatu sehingga tau letak kekurangan*

peserta didik dimana. Dari hasil kombinasi tersebut siswa lebih cepat memahami huruf-huruf hijaiyah dalam *Iqro* jilid awal, dari mereka tidak mengenali huruf satu pun sekarang mereka bisa untuk melafalkannya. Walaupun belum keseluruhan mereka mampu untuk membaca dan mengingatnya tetapi, dari metode kombinasi ini ada peningkatan terhadap peserta didik. Pengajaran membaca ini pun tidak langsung dalam satu pertemuan. Tapi bertahap sampai keseluruhan siswa dapat membaca dengan baik. Jika sudah mulai mengenali huruf maka akan dilanjutkan pada bab atau jilid berikutnya.

Hasil temuan yang dilakukan peneliti sesuai dengan teori menurut Hanun Asroha *Halaqoh* adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa-siswi dengan melingkari guru yang bersangkutan. Biasanya duduk dilantai serta berlangsung secara kontinu untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangnya atau memberi komentar atas karya orang lain.

Pendidikan melalui system *Halaqoh* ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana *Halaqoh*. Jadi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di SMPN 5 Sumenep, guru menggunakan

metode ini untuk menyimak para siswa dalam belajar membaca al-Qur'an dari yang *iqro'* maupun yang sudah mau beranjak ke dalam al-Qur'an, hal ini bertujuan agar semua tersimak dengan baik dan siswa agar cepat bisa menguasai cara membaca al-Qur'an dengan cara ini siswa mengamati dan mendengarkan dengan seksama akan membentuk ingatan dalam otak mereka dan akan senantiasa menyimpan dengan sendirinya.

d. Menciptakan Tempat Belajar yang Relegius

Sarana dan prasarana juga menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran pemilihan tempat belajar yang tepat mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Jika tempat yang digunakan tepat maka guru tidak perlu usaha yang lebih untuk membuat peserta didik mau untuk belajar.<sup>91</sup> SMP Negeri 5 Sumenep mempunyai musholla sekolah yang layak untuk digunakan sebagai tempat ibadah maupun tempat belajar diluar kelas. Musholla yang cukup luas, bersih dan rapi cukup nyaman untuk digunakan dalam pembelajaran. Telah dibahas oleh Ibu Dra. Enyk Rahayu bahwa: "Peserta didik harus di berikan warna yang beda dalam pembelajaran agar mereka tidak bosan. Seperti yang saya lakukan dengan teman-teman guru PAI di sini, mengajak peserta didik sebelum memulai pembelajaran untuk mengaji terlebih dahulu atau membaca Asmaul husna secara bersama-sama.

---

<sup>91</sup> Heri Raahyubi, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: PT. Singaraja, 2014), hlm. 251

Peserta didik tidak harus di kelas karena kita juga mempunyai sarana musholla yang nyaman digunakan untuk pembelajaran sesudah membaca atau mengamalkan al-Qur'an.”

Kenapa musholla menjadi tempat yang nyaman untuk pembelajaran?. Banyak alasan yang mendukung musholla dipilih untuk melakukan proses pembelajaran. Dari tempat yang terawat sampai dengan fasilitas yang tersedia. Tempat wudhu yang memadai memudahkan peserta didik untuk mengambil air wudhu sebelum mereka membaca al-Qur'an Dan ketika peserta didik mau membaca al-Qur'an atau *Iqro'* (dari jilid 1-6) sudah tidak perlu membawa dari rumah, karena di musholla sudah ada banyak dan tinggal peserta didik memanfaatkan fasilitas yang sudah ada untuk belajar bersama. Dan ketika mereka akan kembali belajar ke materi LKS pun tidak perlu lagi kembali ke kelas tapi proses pembelajaran tetap berlanjut di musholla, karena musholla yang terbuka dan luas bisa dimanfaatkan untuk peserta didik mendengarkan materi yang diberikan oleh guru atau mengerjakan tugas dengan nyaman. Menumbuhkan atmosfer relegius dalam pembelajaran agama sangat penting. Guru maupun peserta didik akan melakukan proses belajar mengajar dengan lebih baik dan berkesan. Suasana yang seperti inilah yang ingin dicoba dibuat oleh bapak NS. Suasana yang relegius untuk belajar agama. Pembelajaran di kelas akan terasa kaku dan membosankan. Lain halnya jika belajar

dimusholla. Suasana di musholla akan memberikan sesuatu yang berbeda dengan yang di kelas yang pada tingkat selanjutnya diharapkan dapat mengubah sisi religius peserta didik menjadi lebih baik.

e. Membangun Hubungan yang baik dengan Peserta Didik

Membangun hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru menjadi keharusan jika mengingat orang tua peserta didik di sekolah adalah guru. Selama anak masih dalam lingkungan sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya peserta didik adalah gurunya. Membangun hubungan yang dimaksud di sini adalah hubungan komunikasi yang tercipta diantara guru dan peserta didik. Keseluruhan proses belajar mengajar mengandung unsur komunikasi. Baik komunikasi secara verbal maupun non verbal. Komunikasi yang baik digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan. Jika komunikasi terjalin dengan baik maka kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat dipecahkan bersama dengan gurunya. Jika peserta didik belajar tanpa adanya masalah yang membebani maka belajarnya pun akan lebih mudah. Tapi jika masalah menghantui peserta didik ketika belajar maka belajarnya pun terasa sulit. Dalam dunia pendidikan komunikasi amatlah penting. Pembawaan seorang guru terhadap cara mereka berkomunikasi akan berimbas kepada bagaimana peserta didik memandang guru tersebut. Dalam

komunikasi yang dilakukan di SMP Negeri 5 Sumenep sendiri di antara kedua guru terhadap peserta didik cukup baik dan terasa tidak ada jarak di antara peserta didik dan guru. Pembawaan yang tenang serta sifat yang ramah membuat peserta didik nyaman untuk belajar. Dan jika peserta didik mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar maka mereka tidak malu untuk meminta bantuan terhadap guru. Terjalannya komunikasi yang baik dan berimbang akan memudahkan interaksi peserta didik dan guru, mereka saling memahami sehingga tercapainya pembelajaran yang berkesan dan bermakna.

Solusi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep Th 2019/2020.

Sejauh yang dapat saya temukan dari penelitian, pengamatan dan observasi upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep kepada peserta didiknya adalah sudah sangat baik. Tapi untuk taraf seberapa keberhasilannya metode yang di fokuskan oleh guru sudah cukup baik, dan untuk guru yang lain sudah cukup pula, tapi belum ada evaluasi buku yang digunakan oleh guru di sini. Dapat dilihat dari pernyataan di sampaikan dari waka kesiswaan Bapak Adi Candra yang menggunakan pengamatan secara pribadi dan melihat dengan sendiri perkembangan siswanya saat belajar bersama guru di musholla tentang membaca al-Qur'an

dengan metode yang berbeda-beda yang inisiatif dari guru itu sendiri.

Jika pengamatan yang dipilih selaku waka kesiswaan Bapak Adi Candra sebagai cara untuk mengetahui perkembangan peserta didik untuk membaca al-Qur'an, beda lagi dengan evaluasi yang dilakuakn oleh guru PAI untuk melihat perkembangan peserta didik SMP Negeri 5 Sumenep. Beliau menggunakan praktik membaca al-Qur'an pada peserta didik sebelum memulai pemberian materi LKS pada siswa,tidak harus banyak tetapi hanya untuk melihat sejauh mana peserta didik berkembang. Selain menggunakan model evaluasi yang berubah-ubah masih banyak hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru maupun peserta didik dalam melakukan pembelajaran membaca al-Qur'an karena SMP Negeri 5 Sumenep bukan sekolah yang berbasis agama Islam maka untuk pelajaran agama yang tidak dipisah-pisah seperti sekolah di Islam, tapi menjadi satu kesatuanyang di beri nama pendidikan agama Islam. Jika di sekolah denganberbasis Islam maka pelajaran membaca al-Qur'an akan ada mata pelajarannya tersendiri yaitu mata pelajaran al-Qur'an-hadits dan Fiqih dari sudut ini dapat kita cermati bahwa waktu yang tersedia untuk seorang guru PAI di SMP Negeri 5 Sumenep untuk membantu peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an lebih sedikit daripada sekolah yang berbasis Islam, di SMP Negeri 5 Sumenep Guru menggunakan

waktu jam mengajarnya untuk memberi pelajaran khusus membaca al-Qur'an. Namun guru PAI dalam wawancara mengatakan: "Materi dalam PAI sendiri bsanyak yang harus dituntaskan sehingga sangat sedikit waktu untuk mengajarkan Baca al-Qur'an". Dari apa yang disampaikan dicoba dilakukan dan di sosialisasikan kepada peserta didik sebagai extra tambahan bagi peserta didik yang masih belum bisa membaca al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan cepat, karena keterbatasan waktu yang sangat sedikit yang dimiliki oleh guru agama untuk mengajarkan mengaji untuk siswa. Atas persetujuan kepala sekolah maka melaksanakan Ekstra Kurikuler Tulis Baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' dan Halaqah. Metode ini di pilih agar peserta didik khususnya bagi siswa yang belum mengenal huruf sama sekali bisa mendengar dan melihat temannya dengan membaca bersama. Setiap siswa dipilih sesuai dengan kemampuan membacanya dan di kelompokkan sesuai dengan kemampuan. Kegiatan membaca al-Qur'an diluar jam pelajaran ini dilakukan setelah pulang sekolah, yang berlangsung kurang lebih 40 puluh menit untuk satu pertemuan. Dan ada satu pertemuan dalam satu minggu.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Sesuai data hasil penelitian serta analisa peneliti mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru sudah melakukan banyak usaha untuk membantu para peserta didiknya yang masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an tapi sebagian dari peserta didik belum ada minat untuk belajar. Namun secara umum banyak terbantuan khususnya bagi siswa untuk membaca al-Qur'an.
2. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik dirasa para guru sudah optimal. Dengan banyaknya usaha yang telah dilakukan seharusnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an semakin baik. Tapi yang namanya belajar itu terjadi dua arah. Antara yang belajar dan yang memberi ilmu. Jika yang aktif salah satu pihak, maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan optimal.
3. Dengan metode Iqro' dan *Halaqoh* atau membuat lingkaran bersama akan membantu siswa untuk belajar mengingat huruf, mengenali dan melafalkan huruf al-Qur'an, di sini lah upaya guru yang sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan siswa.

Adapun Problematika yang dialami peserta didik di sekolah ini amat beragam. Mulai ketika mengaji masing-masing peserta didik memiliki kesulitan masing-masing. Di mulai dari waktu yang tidak tersedia, suasana hati yang buruk, ajakan teman untuk main sampai pelafalan serta pengenalan huruf hijaiyah yang sulit. Beberapa faktor penghambat ini dapat diperparah oleh sikap sebagian orang tua peserta didik yang kurang mementingkan pendidikan agama dan hanya mementingkan Pendidikan umum saja, faktor yang lain juga terdapat pada lingkungan, teman, dan diri sendiri. Untuk Solusi mengatasi kesulitan dalam maupun ketika akan membaca al-Qur'an upaya guru di sekolah sangat diperlukan. Jika orang tua dan teman belum bisa membantu sudah sepatutnya guru sebagai pendidik di sekolah membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Banyak hal yang dilakukan oleh para guru agama di sekolah ini. Memilih metode mengajar, pemilihan materi ajar, pemilihan tempat belajar membangun komunikasi dengan peserta didik hingga berusaha mengenal latar belakang peserta didik.

## **B. SARAN**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka saran ditujukan kepada:

### **1. Pembaca**

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga para pembaca yang budiman akan mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian diharapkan bagi semua pembaca akan menyadari seberapa

pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik apalagi mereka yang beragama Islam. al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat muslim yang menghancurkan setiap umat Islam dapat membaca serta memahaminya.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Sumenep

Untuk semua upaya yang telah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 5 Sumenep secara optimal kami harapkan akan dapat terus berlanjut. Meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang ditemui. Baik itu hambatan dari segi peserta didik maupundari pihak gurunya.

## 3. Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan ini, kami berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian yang kami lakukan masih jauh dari kata sempurna, kami mengharapkna akan ada banyak penelitian untuk tema-tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi. Supaya kesulitan membaca al-Qur'an yang khususnya dialami oleh peserta didik yang beragama Islam dapat dihilangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A, M, Sadirman, 2004, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aat Syafaat; Sohari Sahrani Muslih, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Abu dan Prasetyo, Joko, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ali, Mohammad, 1982, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: angkasa
- Anshori, 2014, *Ulumul Qur'an*, Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta
- Bungin, M Burhan, 2010, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social Lainnya*, Jakarta: kencana prenada media group
- D Marimba, Ahmad, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma`Arif
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1999, *Modul Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Program Sertifikasi D-II*, Jakarta

Departemen Pendidikan , 2003, Nasional, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Dan Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas

Djalaludin, 1998, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Quran*, Jakarta: Kalam Mulia

Dradjat, Zakiyah, 1996, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama

Firdaus, Zamzam, 2010, *Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-qur'an*, skripsi

Hamalik, Oemar, 2002, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, Jakarta: Bumi Aksara

Iqbal, Hasan, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: GhaliaIndonesia

Khauli, Fathi, 2010, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, Solo: Perpustakaan Nasional

Mahfud, Rois, 2010, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Palangka Raya: Erlangga

Moleong, J Lexy, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Mubin, Muhammad, 2015, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an*, skripsi

Munir, A. Warson, 1984, *Kamus Munawir*, Yogyakarta: Unit Pengadaian Buku-buku Ilmiah Keagamaan

Muridin, Muhammad, 2008, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Nurdin, Syafruddin, 2002, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers

Prastowo, Andi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Ramayulis, , 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Razak, Nasrudun, 1986, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif

Roqib, Moh dan Nurfuadi, 2011, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Penerbit STAIN Purwokerto Press

Setyosari, Punaji, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangannya*, Jakarta: kencana Prenada Media Group

Shaleh, Abdul Rahman, 2005, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Shaleh, Abdur Rahman, 2005, *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Tarwiyah, Siti, 2010, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-qur'an*, skripsi

Uzer Usman, Muhammad, 1994, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Winarno, Surakhmad, 1999 *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung:

Tarsito

Winkel, 1989, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia

Zuhairini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama, Dilengkapi*

*Sistem Modul Dan Permainan Simulasi*, Surabaya: Usaha Offset





# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1 (Surat Izin Penelitian dari Fakultas)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

Nomor : /S/S /Un. 03. 1/TL.00. 1/08/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

26 Agustus 2019

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 5 Sumenep  
di  
Sumenep

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muzayyanah  
NIM : 15110157  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Ganjil- 2019/2020  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendididkan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep**  
Lama Penelitian : **Agustus 2019** sampai dengan **Oktober 2019**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



Tembusan:  
1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip

**Lampiran 2 (Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMPN 5 Sumenep)**



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 5 SUMENEP  
Jl. Yos Sudarso No. 215 Telepon (0328) 662566  
SUMENEP**

Kode Pos: 69417

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 308 / 435.101.103.5/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Negeri 5 Sumenep menerangkan bahwa :

Nama : MUZAYYANAH  
NIM : 15110157  
Semester : IX  
Perguruan Tinggi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Jenjang : S-1  
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA  
AL-QURAN DI SMPN 5 SUMENEP

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Sumenep terhitung bulan Agustus s/d Oktober 2019, dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sumenep, 14 November 2019  
Kepala SMP Negeri 5 Sumenep

**SRI LINDARTI UMI RAHAYU, M.Pd**

Pembina Tk. I

NIP. 19671206 198901 2 002

### Lampiran 3 (Transkrip Wawancara)

#### WAWANCARA GURU PAI

**Nama** : Dr. Enyk Rahayu

**Hari dan Tanggal** : Senin 09 September 2019

**Jam** : 09.00 WIB

**Tempat** : Di Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada sekolah-sekolah umum biasanya pelajaran membaca al-Qur'an merupakan salah satu aspek dari bidang studi Pendidikan agama Islam. Menurut ibu apa saja fungsi dari pengajaran membaca al-Qur'an?	Dengan adanya pengajaran membaca al-Qur'an disekolah kami, agar dimana pada Pendidikan yang pertama di rumah tangga, orang tua tidak sempat memberikan pengajaran diharapkan di sekolah ini anak keluar dapat membaca al-Qur'an walaupun banyak kendala terutama pada factor keluarga, ada keluarga yang lingkungannya kental suasana keagamanya dan ada juga suasana keagamaan di keluarganya tidak kental.
2	Dalam proses kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an pasti ibu menemukan kesulitan. Kesulitan apa saja yang ibu temukan pada siswa di kelas?	Memang setiap suatu kegiatan pasti menemukan kesulitan baik peserta didik, karena memang dari keberagaman factor keluarga, lingkungan individunya. Jika anak yang tinggal dikeluarga yang harmonis

		<p>kemudian lingkungannya juga mendukung suasana agamisnya kental, sudah pasti anak tersebut mudah dan pasti mempunyai dasar, disini kami selaku guru Pendidikan agama Islam mengalami kesulitan walaupun sudah diadakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pelajaran membaca al-Qur'an. Kepada orang tua, lingkungan yang kurang mendorong, sehingga terkadang anak ada juga yang sudah selesai kelas III masih ada yang cara membaca al-Qur'annya terbata-bata. Karena dari factor lingkungan, keluarga individunya serta motivasi dan berbagai macam hal.</p>
3	<p>Begitu banyak metode dalam pengajaran agar materi tersebut mencapai tujuan. Metode apa yang ibu lakukan dalam mengatasi siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an?</p>	<p>Diantaranya metode <i>Halaqoh</i>. Yaitu metode tersebut dengan berbentuk melingkar.</p>
4	<p>Berdasarkan pengalaman ibu mengajar factor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an?</p>	<p>Factor penyebab kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an diantaranya adalah:  Factor individu, kurangnya motivasi anak dalam belajar membaca al-Qur'an.  Factor keluarga    Faktor lingkungan yang kurang mendukung untuk mempelajari membaca al-Qur'an.</p>

5	Berdasarkan pengamatan ibu bagaimana kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an?	Kemampuan anak dalam belajar membaca al-Qur'an setiap kelas/setiap individu tidak sama. Ada yang sebagian dari mereka tidak lancar membaca al-Qur'an, ada yang sudah membaca dengan lancar sehingga pembinaan dari sekolah SMPN 5 Sumenep kelas I s/d III mengalami kesulitan terkadang karena dari tiga factor tadi. Ketika mereka menjelang dewasa ada sifat malu dengan temannya karena belum bisa membaca al-Qur'an. Terkadang kami suka memerintah kepada siswa untuk membaca al-Qur'an dasar. Misalnya: mulai dari tahap dasar guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca Iqro' di rumah. Kemudian membaca ulang di sekolah.
6	Berdasarkan pengamatan ibu di sekolah, seberapa besar minat siswa yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an?	Hampir setiap kelas dari kelas I s/d kelas III mempunyai minat untuk bisa membaca al-Qur'an, tetapi masih ada 1 dan 2 orang dalam setiap kelas yang membacanya masih terbata-bata, membutuhkan bimbingan yang cukup, terkadang kami sebagai pembimbing terbatas waktu di sekolah dan kami selalu memberikan tugas di luar sekolah agar mereka belajar melalui orang tua, keluarga dan teman sebayanya agar mereka jangan sampai tertinggal

		terhadap teman-temannya di kelas.
7	Sebarapa besar perhatian sekolah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an?	Perhatian sekolah terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an cukup besar. Apalagi membaca al-Qur'an merupakan ciri khas SMPN 5 Sumenep terkadang ketika sekolah mengadakan peringatan hari-hari besar Islam di tampilkan lomba-lomba Nasyid, kaligrafi, menulis ayat-ayat al-Qur'an dari surat-surat pendek, lomba ini diadakan ketika Maulid Nadi Besar Muhammad SAW.
8	Kesulitan apa saja yang sudah ibu atasi dan yang belum ibu atasi dalam membaca al-Qur'an?	Ketika saya temui dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an berlangsung begitu bervariasi, karena kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an memiliki perbedaan masing-masing. Ada siswa yang fasih dalam membaca al-Qur'an ada juga yang masih terbata-bata. Kesulitan yang sudah kami atasi yaitu: dengan memberikan bimbingan secara perlahan-lahan sampai siswa bisa membaca al-Qur'an tetapi tidak semudah yang kita bayangkan semua tergantung dari minat siswa itu sendiri untuk membaca al-Qur'an dan kami sebagai guru Pendidikan agama Islam juga bekerja sama dengan orang tua siswa dirumah agar siswa berlatih

		<p>membaca al-Qur'an dirumah. Oleh karena itu kerja sama antara guru dan orang tua siswa harus berjalan dengan baik. Dan yang belum kami atasi yaitu: karena keterbatasan waktu sehingga tidak maksimal dalam memberikan materi pengajaran tentang membaca al-Qur'an.</p>
9	<p>Dalam hal ini apa saran ibu untuk sekolah khususnya dan untuk siswa pada umumnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an?</p>	<p>Saran kami untuk sekolah dan siswa adalah sebagai berikut:</p> <p>Diintemsifkan lagi kepada siswa agar dalam membaca al-Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.</p> <p>Penambahan alokasi waktu diluar jam belajar sekolah.</p> <p>Membuka bimbingan tambahan di luar jam belajar. seperti : privat dirumah.</p> <p>Motivasi dari berbagai pihak. Seperti: sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar.</p>

**Lampiran 4 (Foto Wawancara)**

**Foto sekolah SMP Negeri 5 Sumenep**



**Lapangan Sekolah SMP Negeri 5 Sumenep**



## Pembelajaran di kelas



## Metode Halaqoh Di Mushollah



### Wawancara dengan Kepala Sekolah



### Wawancara dengan Salah Satu Guru PAI



Lampiran 5 (Bukti Konsultasi)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang  
[Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id](http://tarbiyah.uin-malang.ac.id). email : psg\_uinmalang@ymail.com

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Muzayyanah  
 NIM : 15110157  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca al-Qur'an Di SMP Negeri 5 Sumenep

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	5/8/2019	Revisi proposal	
2.	23/9/2019	Uraian Bab I, II, III	
3.	4/10/2019	Uraian Bab IV	
4.	5/11/2019	Uraian Bab V & VI	
5.	6/11/2019	Uraian dan kesimpulan	
6.	8/11/2019	Skripsi siap diujikan	
7.			
8.			

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI,

**Dr. Marno, M.Ag**  
 NIP. 197208222002121001

## Lampiran 6 (Biodata Mahasiswa)

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Muzayyanah

NIM : 15110157

Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 01 Agustus 1996

Tahun Masuk : 2015

Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Jln. Adi Sucipto RT.04/RW.03 Dusun Karang  
Komis Kec. Kalianget Desa Marengan Laok  
Kampung Seramok Kabupaten Sumenep.

Alamat Email : rahmanmuzayyanah@gmail.com

Nomor Telepon/HP : 085732293633

Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharmawanita Marengan Laok Sumenep  
2. SDN Marengan Laok I Sumenep  
3. Pondok Pesantren Al-Amien Putri 2 Preduan  
4. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang